

**DAMPAK TRANSFORMASI WISATA MALALAYANG *BEACH*
WALK (MBW) TERHADAP PENDAPATAN UMKM DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:
Fil Adnan Pomalingo
20141070

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1446 H/ 2024 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fil Adnan Pomalingo

NIM : 20141070

Program : Sarjana (Strata 1)

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 25 Juli 2024

Saya yang menyatakan,

Fil Adnan Pomalingo
NIM. 20141070

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

Di

Manado.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Fil Adnan Pomalingo

Nim : 20141070

Judul Skripsi : Dampak Transformasi Wisata Malalayang *Beach Walk* (MBW) Terhadap Pendapatan Umkm Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.

Sudah dapat diajukan untuk ujian Skripsi. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Muzwir R. Luntajo S.E., M.Si
NIP. 197404042000031001

Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A., AK
NIP. 199403152019032018

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A., AK
NIP. 199403152019032018

TRANSLITERASI

a. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	ʔ
ب	B	ظ	ʒ
ت	T	ع	‘
ث	ṯ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ḍ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ظ	ḏ		

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti:

احمدية : ditulis *Aḥmadiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

c. Tā' Marbūtah di Akhir Kata

- 1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhūriyyah*
 مملكة : ditulis *Mamlakah*

- 2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نعمة الله : ditulis *Ni'matullah*
 زكاة الفطر : ditulis *Zakāt al-Fiṭr*

d. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *damah* ditulis “u”.

e. Vokal Panjang

- 1) “a” panjang ditulis “ā”. “i” panjang ditulis “ī” dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda macron (˘) di atasnya.
 2) Tanda *fathah* + huruf *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathah* + *wawū* mati ditulis “au”.

f. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

(‘)

أنتم : *a'antum*
 مؤنث : *mu'annas*

g. Kata Sandang Alif + Lam

- 1) Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al-:

الفرقان : ditulis *al-Furqān*

- 2) Bila diikuti huruf Syamsiyyah, maka al- diganti dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

h. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

- 1) Ditulis kata per kata atau;
- 2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الاسلام : *Syaikh al-Islām*

تاج الشريعة : *Tāj asy-Syarī'ah*

اتصور الاسلامي : *At-Tasawwur al-Islāmī*

j. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata *ijmak*, *nas*, *akal*, *hak*, *nalar*, *paham*, dsb. ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut

MOTTO

”Jangan terlalu mencari yang sempurna, nanti bakal kehilangan yang terbaik.”

ABSTRAK

Nama : Fil Adnan Pomalingo
NIM : 20141070
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Dampak Transformasi Wisata Malalayang *Beach Walk* (MBW)
Terhadap Pendapatan Umkm Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Transformasi adalah perubahan bersifat struktural, total, dan bertahap, serta tidak bisa dikembalikan ke bentuk semula. Tujuan utama dari transformasi pariwisata adalah memperindah kota, membuat tempat wisata lebih terorganisir, menghadirkan nuansa modern, tetapi aktivitas ini dapat merugikan para pelaku UMKM, akibat dari bertambahnya biaya sewa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak transformasi Malalayang *Beach Walk* terhadap pendapatan UMKM dalam perspektif ekonomi syariah, menggunakan metode penelitan kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Data primer penelitian dari hasil wawancara dan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal dan penelitian terkait lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi Malalayang *Beach Walk* seharusnya mendorong pertumbuhan ekonomi pelaku UMKM melalui kunjungan wisatawan, ternyata membawa dampak negatif bagi UMKM, seperti beban biaya sewa yang lebih tinggi, pendapatan yang menurun, beberapa lokasi dagang tidak strategis. Dampak positifnya adalah perubahan struktur bangunan yang lebih indah, bernuansa modern, menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Sehubungan dengan perspektif ekonomi syariah, yang menekankan pada prinsip keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan bersama, transformasi Malalayang *Beach Walk* dapat dianggap sebagai upaya yang positif jika dampaknya memberikan manfaat yang merata bagi semua pelaku usaha tanpa ada praktik monopoli atau eksploitasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada praktik ketidakadilan, seperti sewa tempat usaha dengan harga tidak wajar atau pembatasan akses yang hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu. Saran penelitian ini adalah UMKM mendapatkan harga sewa yang lebih terjangkau, pemerintah dapat membuat regulasi harga sewa disesuaikan dengan pendapatan, mendapatkan kesempatan yang sama dengan ditukarkan posisi lokasi berdagang, UMKM meningkatkan kualitas produk, cara pelayanan kepada para pengunjung Malalayang *Beach Walk*.

Kata Kunci: Transformasi Malalayang *Beach Walk*, UMKM

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat kesehatan dan kelancaran sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Dampak Transformasi Wisata Malalayang *Beach Walk* (MBW) Terhadap Pendapatan Umkm Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”.

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institute Agama Islam Negeri Manado

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Bapak Syafruddin Pomalingo dan Ibu Ane Maria Labesi yang telah mempertaruhkan dengan ikhlas dan mempersembahkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati, serta kakak kandung terkasih Ade Rindayu Pomalingo yang selalu mendukung berbagi pengalaman dan tidak pernah lelah mengarahkan penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat kesehatan, karunia, dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas segala kebaikan yang telah mereka berikan. Dengan kerendahan hati diucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Prof.Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, Wakil Rektor Bidang Akademik & Pengembangan, Dr. Edi Gunawan, M.HI, Wakil Rektor II Bidang AUAK, Dr. Salma., M.HI, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Mastang Ambo Baba., M.Ag

Terima kasih telah memberikan kesempatan untuk penulis belajar di IAIN Manado.

2. Ibu Dr. Radlyah Hasan Jan, S.E., M.Si., CGAM., CIIC., CWC., CFP., C. AP., C.RM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Beserta Wakil Dekan I Bapak Dr Muzwir R. Luntajo, S.E., M.Si, Wakil Dekan II Ibu Dr. Nurlaila Harun, M.Si. dan Wakil Dekan III Bapak Dr. Syarifuddin, M.Ag.
3. Ibu Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A., Ak selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah. Ibu Lilly Anggraini, M.S.A selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado memberikan masukan dalam penelitian ini.
4. Bapak Dr Muzwir R. Luntajo, S.E., M.Si Selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A., Ak Selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Dr. Radlyah Hasan Jan, S.E., M.Si., CGAM., CIIC., CWC., CFP., C. AP., C.RM Selaku Penguji I saya yang banyak memberikan masukan dalam penelitian ini.
7. Bapak Sjamsuddin A.K Antuli, M.A Selaku Penguji II saya yang banyak memberikan masukan dalam penelitian ini
8. Bapak Dr. Muzwir R. Luntajo, S.E., M.Si, Ibu Dr. Nurlaila Harun, M.Si, Ibu Chadijah Haris, M.M selaku penguji ujian komprehensif.
9. Seluruh Dosen, Kabag, Staff dan Tenaga Pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dan pada

akhirnya, semua peneliti serahkan kepada sang Maha segalanya Allah Swt untuk menentukan yang seharusnya ditakdirkan.

10. Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan, Unit khusus Pengelola dan para UMKM serta Pengunjung Malalayang *Beach Walk* yang sudah membantu memberikan informasi dan layanan yang baik dalam pengambilan data penelitian.
11. Seluruh rekan-rekan beasiswa GenBI Sulut terutama GenBI IAIN Manado yang telah memberi dukungan dan telah bersama dalam merangkai menciptakan banyak pencapaian dalam pembinaan dan pengalaman hal-hal yang baik kepada penulis secara akademik maupun non akademik.
12. Rafliansyah Iuntajo, S.H, Salwa Jilan, Rafiq Suleman, S.H, Valzy Bachmid, Usman patamani, Firman Evendi terima kasih telah kebersamai serta membantu penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir.
13. Angkatan 20 Ekonomi Syariah terutama kelas 20 Ekonomi Syariah B selaku sahabat seperjuangan yang selalu kebersamai pada masa perkuliahan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan setimpal dari Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa. Menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kepada semua pihak dapat memberikan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Manado, 25 Juli 2024

Fil Adnan Pomalingo
NIM. 20141070

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
TRANSLITERASI.....	iv
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
G. Defenisi Operasional	7
H. Penelitian Terdahulu	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah	15
B. Transformasi Pariwisata	16
C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	22
D. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Ekonomi Syariah	23
E. Peran pariwisata bagi UMKM	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Tempat dan Waktu Penelitian	27

B. Rancangan Penelitian	27
C. Jenis dan Sumber Data	28
D. Instrumen Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Daftar Nama Keluarga Asosiasi Wisata Kuliner Pantai Malalayang II	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.2: Perbandingan Pendapatan UMKM Sebelum dan Setelah dibangunnya Malalayang <i>Beach Walk</i>	60
Tabel 4.3: Perbandingan Biaya Sewa Tempat Sebelum dan Setelah dibangunnya Malalayang <i>Beach Walk</i>	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Peta Malalayang Beach Walk.....	35
Gambar 4.2: kedai bulu Pantai Malalayang	37
Gambar 4.3: Peneliti bersama informan 1&2.....	44
Gambar 4.4: Peneliti bersama informan 3.....	44
Gambar 4.5: Kios UMKM ukuran 2x2	45
Gambar 4.6: Kios Container.....	46
Gambar 4.7: Peneliti bersama informan 4 & 5.....	48
Gambar 4.8: Perahu nelayan yang dinaikan di tangga MBW	50
Gambar 4.9: Peneliti bersama informan 6 & 7.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu peluang ekonomi dasar yang perlu dikembangkan adalah pariwisata. Pada saat ini, pariwisata merupakan kebutuhan bagi semua orang, baik wisatawan maupun masyarakat di sekitar lokasi wisata. Wisatawan perlu dipuaskan dengan keinginan mereka, sementara masyarakat di sekitar lokasi wisata mengharapkan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Kategori objek wisata terbagi menjadi dua kategori: yang pertama berfokus pada ciptaan manusia, gaya hidup, seni, sejarah negara, dan tempat yang menarik, yang kedua berfokus pada keindahan alam dan lingkungan.¹

Kekayaan alam yang melimpah yang dimiliki Indonesia, negara kepulauan terbesar di dunia, memainkan peran penting dalam kemajuan negara ini. Selain itu, Indonesia dikenal sebagai negara banyak dengan suku, budaya, agama, dan sejarah yang kaya, kedua potensi ini menjadi modal utama bagi Indonesia untuk lepas dari kemiskinan dan menuju negara maju. Keberagaman dan kemewahan alam Indonesia memiliki banyak potensi dan peluang berharga untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih dikenal di dunia dan memiliki ciri khas lokal. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan untuk pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat menyadari potensi dan mulai membangun desa dan kota.²

Undang-Undang No.9 Tahun 1990, Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan Masyarakat,

¹ Bery Okta Piandi, 'Analisis Peranan Objek Wisata Kebun Raya Liwa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam', 2021. h.3

² Adek Safitri, 'Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Range Management and Agroforestry*, 4 (2020). h.1-3

pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan. Maka penetapan peran pemerintah untuk bertanggung jawab, komitmen, dan melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat di bidang kepariwisataan.³ Berkembang baiknya industri pariwisata akan menciptakan kesempatan berwiraswasta, dan banyak lapangan kerja bagi masyarakat setempat dan luar daerah. Banyak tempat pariwisata saat ini menarik banyak wisatawan domestik dan asing karena potensi besarnya.

Demi mendorong ekonomi Islam Rasulullah SAW telah menerapkan pendekatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, Beliau memberikan contoh tentang prinsip keadilan, persamaan, dan keterlibatan bermasyarakat. Selain melakukan ibadah individual, beriman kepada Allah dapat dicapai dengan melakukan ibadah sosial. Hal ini disebabkan fakta bahwa perbuatan baik kepada sesama manusia tanpa memperhatikan status sosial mereka merupakan wujud konkret dari iman kepada Allah. Pemberdayaan harus selalu dilakukan untuk membantu orang yang lemah, jadi hal ini dapat selalu dilakukan untuk berkehidupan sosial dengan baik. Dalam konsep ini bahwa manusia memiliki kewajiban untuk memperhatikan satu sama lain, terutama pada kelompok yang lemah secara ekonomi, membuat pemberdayaan kepada kelompok-kelompok ini bertujuan untuk membantu mereka memperbaiki keadaan ekonomi mereka sehingga mereka dapat menjadi lebih mandiri. Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah Ayat 267.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ
مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahnya:

³ 'UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata', 2009 <<https://doi.org/10.1007/s10509-009-9987-8>>. [accessed 12 February 2024].

Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.⁴

Menyatakan bahwa keadilan harus diterapkan, bahkan kepada masyarakat yang lemah akan ekonominya. Jangan sampai kekayaan akan membuat seseorang lupa untuk membantu masyarakat lemah. melindungi mereka yang kekurangan dalam perekonomian.

Bantuan ekonomi tidak cukup untuk membantu orang-orang yang kurang beruntung. Bantuan juga harus mengarah pada pemberdayaan mereka. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga membangun lapangan kerja, mempekerjakan seseorang, memberikan mendidik individu untuk memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka sendiri dan masyarakat di sekitar mereka.⁵

Pembangunan tempat wisata diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat secara keseluruhan, khususnya masyarakat asli setempat yang tinggal di sekitar dan atau berada di dekat Malalayang *Beach Walk*. Tempat-tempat yang dulunya tampak kumuh bertransformasi menjadi lokasi wisata Modern yang menarik. Malalayang *Beach Walk* salah satu bagian dari spot pantai yang indah yang bertempat di tepi pantai pada jalur Trans Sulawesi kawasan yang masuk wilayah Kecamatan Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Menjadi ikon baru destinasi tempat pariwisata yang ada di Kota Manado yang menjadi amanah untuk dimanfaatkan masyarakat Manado maupun pendatang secara baik, sehingga

⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2019.

⁵ Achmad Saeful and Sri Ramdhayanti, 'Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam', *Achmad Saeful Dan Sri Ramdhayanti*, 3 (2020). h.9-11

tercipta sebuah hubungan kegiatan ekonomi yang adil bagi sesama, dalam hal ini hubungan kegiatan ekonomi yang senantiasa akan terjalin antara pemerintah, pengusaha, dan masyarakat di Malalayang *Beach Walk*.

Aktivitas di Malalayang *Beach Walk* membutuhkan tempat dan peralatan yang memadai serta pengetahuan yang cukup tentang lokasi wisata. Diharapkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan akan mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk masyarakat, serta pendapatan dari sektor pembangunan lainnya. Ini adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan wisata Manado dengan menjadikan pesisir pantai ini sebagai tempat wisata populer, karena wisatawan di Sulut, terutama di kota Manado, masih sedikit jalan pantai yang indah telah menambah pilihan wisata kota.

Potensi wisata ini berkembang pesat dan mendapat sentuhan tangan dari pemerintah. Dengan hadirnya Malalayang *Beach Walk*, pemerintah dapat membuka peluang tenaga kerja dan para masyarakat serta pelaku UMKM mendapat ruang lagi untuk menjalankan bisnis dan usaha untuk mendapati pendapatan. Namun ternyata dengan dilakukannya transformasi dari pesisir pantai Malalayang yang dulunya belum terorganisir dan terlihat kumuh dengan hanya ada warung atau kios pedagang disetiap pinggiran Pantai. Transformasi Malalayang *Beach Walk* menjadi tempat rekreasi pariwisata yang moderen, ini juga belum diketahui apakah memiliki dampak terhadap peningkatan kesejahteraan perkonomian kepada para pelaku UMKM serta masyarakat disekitarnya. Sebelum adanya transformasi Malalayang *Beach Walk*, para pelaku UMKM yang beroperasi di area tersebut tidak dikenakan biaya sewa tempat. Mereka hanya perlu membayar retribusi dengan nominal yang sangat terjangkau, yakni sebesar Rp10.000 per bulan. Kebijakan ini memberikan kesempatan bagi para UMKM untuk berpartisipasi dalam perekonomian lokal tanpa beban biaya yang berat, sehingga mereka dapat fokus pada pengembangan usaha dan pelayanan kepada pengunjung. mengingat dengan

keadaan Malalayang *Beach Walk* kini menjadi objek wisata yang indah didukung oleh lokasi yang strategis, praktis untuk dikunjungi, penuh dengan fasilitas ditambah dengan suasana di pinggir pantai malalayang ini menjadi lokasi *favorite*, dan banyak dikunjungi oleh masyarakat kota Manado dan juga wisatawan yang berkunjung di kota Manado, tentunya ini akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai macam usaha kecil menengah yang mampu meningkatkan perekonomian mereka. Dengan demikian hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut kegiatan tersebut, melalui penelitian yang penulis formulasikan dalam bentuk tulisan yang berjudul: **“DAMPAK TRANSFORMASI WISATA MALALAYANG BEACH WALK (MBW) TERHADAP PENDAPATAN UMKM DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang sebelumnya, masalah yang diidentifikasi adalah:

1. Dalam pembangunan pariwisata, harus memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, memberikan kepuasan wisatawan baik dalam hal ekonomi maupun sosial.
2. Untuk mendukung pertumbuhan wisata, pemerintah harus berperan untuk membuat regulasi dan peraturan.
3. Fokus yang terlalu besar pada hal-hal ekonomi dapat membuat nilai-nilai sosial seperti solidaritas dan kepedulian terabaikan, yang juga penting untuk membangun masyarakat yang adil dan berkeadilan.
4. keterlibatan UMKM dalam sektor pariwisata Malalayang *beach walk* (MBW) dan sejauh mana dampak pembangunan wisata terhadap pendapatannya.

5. Pembangunan pariwisata menciptakan peluang kerja dan usaha bagi masyarakat, tetapi tidak jelas apakah ini benar-benar meningkatkan pendapatan mereka.

C. Batasan Masalah

Ruang lingkup masalah yang lumayan luas maka dibatasi masalah dengan membatasi penelitian hanya pada potensi pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan dan pendapatan UMKM di malalayang beach walk (MBW).

D. Rumusan Masalah

Setelah ditemukan masalah dan menentukan batasannya, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak transformasi pariwisata Malalayang *Beach Walk* terhadap pendapatan UMKM?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Syariah terkait dampak Pembangunan objek pariwisata Malalayang *Beach Walk*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak pembangunan objek wisata Malalayang *Beach Walk* terhadap pendapatan UMKM.
2. Untuk mengetahui pandangan ekonomi syariah terkait dampak Pembangunan objek wisata Malalayang *Beach Walk*.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan dua kategori, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan secara teoritis

Sesuai dengan pembahasan tentang masalah di atas, maka diinginkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman umum tentang bagaimana industri pariwisata dapat membantu pertumbuhan ekonomi para UMKM. Ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang bagaimana prinsip syariah diintegrasikan ke dalam industri pariwisata.

Secara teoritis, penelitian akan bermanfaat untuk kemajuan wawasan pengetahuan dan bisa digunakan untuk menjadi pertimbangan dan rujukan, terkhusus dalam studi tentang aspek-aspek tertentu yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan berbasis ekonomi syariah.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Sebagai sarana dalam mengimplementasikan hasil pembelajaran yang ditempuh penulis selama berkuliah serta menambah wawasan dan khazanah keilmuan.
- b. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, bacaan, sekaligus referensi untuk penelitian selanjutnya bagi civitas akademik khususnya pada Institut Agama Islam Negeri Manado, ataupun khalayak umum yang lebih luas.

G. Defenisi Operasional

Untuk mencegah kesalahan interpretasi maka penulis menjelaskan pengertian tentang definisi-definisi yang dimaksudkan oleh peneliti dari narasi judul dan untuk memperjelas variabel dalam penelitian yang diangkat.

1. Pembangunan Pariwisata

Keperiwisataan adalah semua hal yang terkait dengan pariwisata. Ini mencakup banyak aspek dan berbagai disiplin, dan muncul sebagai akibat

dari kebutuhan setiap negara dan individu, serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, pemerintah, pemerintah daerah, dan bisnis.

Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik. Proses ini mencakup upaya-upaya perencanaan, implementasi, dan pengendalian untuk menciptakan nilai tambah sesuai dengan tujuan.

Oleh karena itu, pembangunan pariwisata adalah proses transformasi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai dalam semua aspek industri pariwisata, mulai dari prasarana dan fasilitas, hingga Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), dan aspek-aspek lainnya. Pembangunan kepariwisataan Indonesia merupakan bagian penting dari pembangunan nasional dan dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kepribadian dan kemampuan masyarakat Indonesia serta menjawab dan menghadapi tantangan perkembangan global.⁶

2. Pariwisata Syariah

Pariwisata Syariah adalah Suatu kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang sesuai dengan prinsip Syariah, di mana prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam yang terkait dengan berbagai kegiatan pariwisata berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) adalah lembaga yang dimaksud di Indonesia. Pariwisata syariah dapat didefinisikan sebagai berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah yang memenuhi syarat syariah.⁷ Fatwa Dewan Syari'ah

⁶ Rina Kurniawati, *Pariwisata Berkelanjutan, Sustainable Tourism Development*, 2019. h.2-4

⁷ Abdurrahman Misno, 'Analisis Praktik Pariwisata Syariah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah', *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2 (2018). h.140

Nasional Nomor 108/Dsn-Mui/X/2016 Mengenai Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah:

- a. Mencegah kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, *tabdzir/israf*, dan kemunkaran.
- b. Menciptakan kemaslahatan dan keuntungan material dan spiritual.

Pembangunan pariwisata diarahkan penciptaan perdamaian dunia.⁸ ketika para wisatawan dari lintas negara dipertemukan oleh ragam adat istiadat, gaya hidup, kebudayaan dan keindahan alam, yang diberikan Allah SWT. Pertemuan wisatawan ini akan berdampak positif pada ekonomi masyarakat lokal. Akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan baik.⁹

3. Pendapatan UMKM

Pendapatan umkm adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Umkm adalah sektor usaha yang sangat penting dalam ekonomi suatu negara karena memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah segala jenis usaha dengan modal usaha tidak lebih dari 10 Miliar Rupiah dan pendapatan tahunan tidak lebih dari 50 Miliar Rupiah. Oleh karena itu, usaha-usaha ini diklasifikasikan sebagai UMKM.¹⁰

4. UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

⁸ Jafar Nasution and others, 'Dampak Kehadiran Wisata Religi Terhadap Penghasilan Pedagang Makanan Di Lingkungan Masjid Agung Syahrur Nur Sipirok', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7 (2022). h.1582

⁹ Muhajirin, 'Pariwisata Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah', *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 6 (2018). h.98

¹⁰ Annisa Anastasya, 'Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)', 2023 <<https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm>> [accessed 18 February 2024].

Pandangan Islam terhadap usaha kecil menengah (UMKM) adalah usaha manusia yang mendukung kehidupan dan ibadah serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Perintah tersebut berlaku untuk semua orang. Artinya, dalam ekonomi syariah, berbisnis dihalalkan oleh Allah SWT karena Nabi Muhammad SAW juga berdagang dan menjadi pengusaha yang sukses di masa lalu.¹¹

Prinsip ekonomi syariah membentuk dasar pengetahuan tentang penerapan ketika kegiatan umkm dihubungkan dengan nilai syariah, tentunya ini mencakup aktivitas ekonomi syariah secara umum. Umkm berbasis syariah adalah aktivitas ekonomi berskala kecil dikalangan menengah kebawah di suatu tempat yang diatur untuk mendapatkan benefit atau keuntungan, dan dikelola berdasarkan prinsip syariah islam dalam proses dan produknya. Tidak ada transaksi dalam usaha ini yang melanggar prinsip-prinsip keislaman seperti tidak transparan, tidak adil, dan tidak menjejaki nilai-nilai kebersamaan. Prinsip bagi hasil adalah salah satu prinsip yang tepat bagi pemberdayaan umkm.¹²

5. Malalayang *Beach Walk*

Salah satu objek wisata baru di Malalayang yang dinobatkan menjadi simbol wisata baru kota Manado. Lokasinya strategis dan praktis diakses, serta suasana di pinggir pantai Malalayang dengan banyak sarana fasilitas dan wisata kuliner yang menyajikan berbagai makanan khas Manado.¹³

¹¹ Sedinadia Putri, 'Kontribusi UMKM Terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam Tentang Strategi Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19', *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4 (2020). h.152

¹² Salman Nasution and Purnama Ramadani Silalahi, 'Peran Digital Marketing Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm Kuliner Berbasis Syariah Di Kota Medan', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7.2 (2022). h.513

¹³ Ricky and others, 'Strategi Adaptasi Masyarakat Pada Objek Wisata Malalayang Beach Walk Studi Kasus Di Perumahan Minanga Indah', 2023 <<https://www.farah.id/read/2023/01/21/10872/malalayang-beach-walk-ikon-wisata-manado-yang-diresmikan-langsung-oleh-presiden-jokowi>> [accessed 2 March 2024]. h.3

Konsep *waterfront city*, atau pembangunan wilayah yang terletak di dekat perbatasan perairan, menjadi inspirasi *Malalayang Beach Walk*. Pengembangan *Malalayang Beach Walk* juga masuk ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), yang menjadi kebanggaan warga Manado. Sebelum transformasi saat ini, tempat ini penuh dengan penjual makanan, tetapi belum tertata dengan rapi dan tidak terorganisir. Pemerintah Kota Manado dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia (PUPR) telah bekerja sama untuk mengubah Pantai Malalayang menjadi tempat wisata bernuansa modern yang memungkinkan pengunjung menikmati suasana kota.¹⁴

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik penelitian agar penulis dapat memahami dan menguasai konsep-konsep yang dibahas dalam penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya yang dikumpulkan dan dikategorikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul “Analisis dampak pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam”. Tahun 2020, yang diteliti oleh Adek Safitri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini dan penelitian penulis memiliki persamaan yaitu variabel yang diteliti sama-sama membahas tentang dampak dari pengembangan atau pembangunan pariwisata guna untuk

¹⁴ Ovi Shofianur, ‘Malalayang Beach Walk, Ikon Wisata Manado Yang Diresmikan Langsung Oleh Presiden Jokowi’, 2023 <<https://www.farah.id/read/2023/01/21/10872/malalayang-beach-walk-ikon-wisata-manado-yang-diresmikan-langsung-oleh-presiden-jokowi>> [accessed 2 March 2024].

pemberdayaan atau peningkatan ekonomi masyarakat, selain itu, penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif. Hal yang membedakan pada penelitian ini yaitu tempat dari penelitian merupakan pariwisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil sedangkan penelitian penulis meneliti bukan pada Pulau Banyak.¹⁵

2. Penelitian dengan judul “Analisis peranan objek wisata kebun raya liwa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam”. Tahun 2021, yang diteliti oleh Bery Okta Piandi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peranan objek wisata Kebun Raya Liwa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini dan penelitian penulis memiliki persamaan yang meliti pembahasan tentang potensi pariwisata serta sama-sama menggunakan metode kualitatif. Hal yang membedakan terdapat pada objek perbedaan lokasi penelitian.¹⁶
3. Penelitian dengan judul “Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Opak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Karangbenda di masa Covid -19”. tahun 2021, yang diteliti oleh Linda Wulandari. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Opak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Karangbenda di masa Covid-19. Penelitian ini dan penelitian penulis memiliki persamaan penelitian yang berkonsentrasi pada masalah pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi bisnis mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal yang membedakan adalah penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19

¹⁵ Safitri, Analisis dampak pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam, *Range Management and Agroforestry*, 4 (2020).

¹⁶ Piandi Bery Okta Piandi, ‘Analisis Peranan Objek Wisata Kebun Raya Liwa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam’, 2021.

sedangkan penulis meneliti dalam keadaan endemi, serta perbedaan dalam lokasi penelitian.¹⁷

4. Penelitian dengan judul “Analisis potensi dan strategi pengembangan wisata syariah dalam meningkatkan ekonomi daerah”. Tahun 2021, yang diteliti oleh Sururi Maudhunati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pengembangan wisata syariah pada objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong. Penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama membahas dampak dan potensi dari pembangunan wisata selain itu, penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan yang ada pada penelitian ini dan penelitian penulis adalah penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata.¹⁸
5. Penelitian dengan judul “Potensi pariwisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di kecamatan tabukan utara kepulauan sangihe”. Tahun 2023, yang diteliti oleh Nur Samsia Mangamba. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui potensi pariwisata terhadap peningkatan ekonomi Masyarakat di kecamatan tabukan utara kepulauan sangihe. Penelitian ini dan penelitian penulis memiliki persamaan memiliki persamaan yaitu meneliti sama-sama membahas tentang dampak dari pengembangan atau pembangunan pariwisata guna untuk pemberdayaan atau peningkatan ekonomi Masyarakat selain itu, penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif. Hal yang membedakan terdapat pada objek perbedaan lokasi penelitian.¹⁹

¹⁷ L. Wulandari, M. F. Ramadhani, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM Opak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangbenda Di Masa Covid-19’, *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.39 (2021).

¹⁸ Sururi Maudhunati, *Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah*, *Journal of Business Theory and Practice*, 2021.

¹⁹ Nur Samsia Mangamba, ‘Potensi Pariwisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tabukan Utara Kepulauan Sangihe’, 2023.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Kajian indeks ke-Islaman ekonomi ini disebabkan oleh perbedaan pendapat di kalangan ekonom Barat tentang bagaimana studi hubungan antara agama dan ekonomi. Agama dianggap sebagai variabel dependen (terikat) oleh beberapa pihak, dan variabel independen oleh sebagian lainnya. Jika agama dianggap sebagai variabel dependen, maka akan jelas seberapa besar dampak pembangunan ekonomi pada tingkat beragama. Misalkan, indikator pembangunan seperti pendapatan dan standar hidup akan sangat berdampak pada tingkat beragama, seperti jumlah orang yang pergi ke tempat ibadah. Sebaliknya, jika agama dianggap sebagai variabel independen, maka tingkat beragama akan berdampak pada ekonomi politik, seperti kinerja perekonomian, produk yang dijual.

Indeks EI2 adalah pengembangan yang menggunakan indeks keislaman (*Islamicity Index*). Indeks ini bertujuan untuk mengukur seberapa dekat kebijakan, pencapaian, dan realitas negara dengan beberapa prinsip ekonomi syariah. Konsepnya didasarkan pada derivasi tujuan utama sistem ekonomi syariah, yaitu:

1. Pencapaian keadilan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.
2. Kesejahteraan dan penciptaan lapangan kerja.
3. Adopsi praktik ekonomi dan keuangan Islam.

Tiga faktor di atas kemudian diturunkan menjadi 11 prinsip dasar ekonomi, yaitu:

1. Kesempatan ekonomi dan kebebasan ekonomi.
2. Keadilan untuk seluruh aspek tata kelola ekonomi.

3. Perlakuan yang lebih baik terhadap pekerja termasuk penciptaan lapangan kerja dan akses yang setara untuk bekerja.
4. Pengentasan kemiskinan, bantuan, dan penyediaan kebutuhan dasar.
5. Distribusi kekayaan dan pendapatan yang lebih lanjut.
6. Infrastruktur sosial yang lebih baik serta penyediaan jasa sosial melalui perpajakan dan keadilan sosial.
7. Tingkat tabungan dan investasi yang lebih tinggi.
8. Suatu standar moral yang lebih tinggi, kejujuran, dan kepercayaan yang terdapat pada pasar dan seluruh interaksi ekonomi.
9. Sistem keuangan syariah I: berbagi risiko terhadap kontak utang, yaitu sistem keuangan yang mendukung dan penghilangan spekulasi.
10. Sistem keuangan syariah II: praktik keuangan yang mencakup penghilangan suku bunga.
11. Rasio perdagangan terhadap PDB yang lebih tinggi, rasio bantuan luar negeri terhadap PDB yang lebih tinggi, dan tingkat keramahan lingkungan yang lebih tinggi.²⁰

B. Transformasi Pariwisata

Kata wisata berasal dari kata pariwisata. Pariwisata didefinisikan oleh *World Tourism Organization (WTO)* atau organisasi pariwisata dunia adalah sebagai perjalanan dan keluar dari tempat tinggal dari lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk tujuan wisata, bisnis, atau tujuan lain tanpa bekerja di tempat tersebut. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang melibatkan orang-orang dalam perjalanan singkat dari satu tempat ke tempat lainnya dengan tujuan untuk menikmati perjalanan tersebut dengan berbagai

²⁰ Ahnaf Maulana and others, *Pembangunan Ekonomi Islam, Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia*, 2023, III <<https://doi.org/10.56870/ambitek.v3i2.81>>.

keinginan yang berdampak pada pembangunan dalam hal ekonomi, sosial, budaya, dan politik.²¹

Pariwisata pada saat ini merupakan suatu kebutuhan bagi semua orang, baik yang melakukan perjalanan wisata maupun masyarakat di sekitar lokasi wisata. Wisatawan harus dipuaskan dengan keinginan mereka, sementara masyarakat sekitar lokasi mengharapkan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Fakta bahwa kepariwisataan nasional harus diprioritaskan sebagai sektor andalan dan unggulan harus menjadi perhatian para pembuat kebijakan adalah fakta bahwa ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, meningkatkan lapangan kerja, dan kesempatan berusaha. Pada saat ini, pembangunan pariwisata menjadi salah satu industri penting yang memiliki potensi untuk meningkatkan devisa negara sebagai pendukung ekspor komoditas migas dan nonmigas. yang terkait erat dengan sumber daya wisata lokal, yaitu daya tarik alam dan budaya.²² Salah satu penghasil devisa terbesar di Indonesia adalah pariwisata. Menurut Laporan Akhir Kajian Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia tahun 2023 dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata pada tahun 2022 naik sebesar USD 6,72 miliar. Sumber yang sama juga menyatakan bahwa 22,89 juta orang bekerja di sektor pariwisata, menunjukkan peran pentingnya dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.²³

²¹ Dwijayanty Ogelang, Ismail Rachman, and Fanley N. Pangemanan, 'Peran Dinas Pariwisata Daerah Dalam Mengelola Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Sangehe', 1.2 (2021). h.3

²² Yusril Ihza Mahendra, 'Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika (KEK) Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kuta Lombok Tengah Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Econetica*, 2.2 (2020). h.13

²³ Agita Arrasy Asthu and Anggita Swestiana Dewandini, *Outlook Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, Deputi Bidang Kebijakan Strategis Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Jakarta – Indonesia*, 2020. h.19-20

Melihat kontribusi dan dampak pariwisata terhadap ekonomi suatu negara dan daerah, tidak mengherankan jika pemerintah negara atau daerah melihat pertumbuhan pariwisata sebagai peluang dan kesempatan untuk membantu meningkatkan dan meregenerasi pertumbuhan ekonomi mereka. Pariwisata sering dikaitkan dengan kesempatan kerja dan ekonomi negara, sehingga menjadi alat bagi sektor publik dan swasta untuk mendukung pengembangan destinasi wisata. Berikut adalah beberapa manfaat atau dampak ekonomi dari perkembangan pariwisata.

Pembangunan pariwisata adalah upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan daya tarik wisata, yang terdiri dari kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya, dan peninggalan sejarah dan purbakala, upaya-upaya pembangunan pariwisata:²⁴

a. Pengembangan objek dan daya tarik pariwisata.

Pariwisata yang memenuhi syarat "*something to see*" menghadirkan keindahan alam, peninggalan pra-sejarah, dan seni budaya yang memukau. Destinasi ini menawarkan pemandangan alam yang mempesona, seperti gunung, pantai, danau, hutan tropis, atau tebing-tebing yang menakjubkan. Selain itu, pengunjung juga dapat menikmati peninggalan-peninggalan bersejarah, seperti situs arkeologi, candi-candi kuno, atau bangunan bersejarah yang kaya akan cerita. juga menampilkan seni budaya yang khas dan beragam. Ini bisa berupa pertunjukan seni tradisional, museum seni rupa, galeri seni, atau festival budaya yang menarik. Semua ini memberikan pengalaman yang memperkaya pengetahuan dan pemahaman tentang budaya lokal. juga menampilkan seni budaya yang khas dan beragam. Ini bisa berupa pertunjukan seni tradisional, museum seni rupa, galeri seni, atau

²⁴ Sandra Woro Aryani, Sunarti, and Ari Darmawan, 'Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Dan Sosial Budaya Masyarakat', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 49.2 (2019). h.143

festival budaya yang menarik. Semua ini memberikan pengalaman yang memperkaya pengetahuan dan pemahaman tentang budaya lokal.

Selanjutnya, pariwisata ini juga memenuhi syarat "*something to do*" dengan menawarkan berbagai kegiatan aktivitas yang bisa dilakukan bagi pengunjung. Aktivitas-aktivitas yang bukan hanya untuk menghibur, tetapi ada juga memberikan pengalaman petualangan yang tak terlupakan.

Selain itu pariwisata ini juga memenuhi syarat "*something to buy*" dengan adanya penjual kuliner dan souvenir. Pengunjung dapat mencicipi aneka kuliner khas daerah, membeli souvenir unik, atau barang-barang kerajinan tangan yang menjadi ciri khas tempat tersebut.

b. Pengembangan sarana dan prasarana.

Pembangunan sarana pariwisata mencakup sarana pokok pariwisata dengan tersedianya *homestay*, tempat umkm, seperti warung dan toko, dan sarana tambahan, seperti mushola dan lapangan olahraga. Prasarana yang di bangun dan di kembangkan adalah prasarana perekonomian dan sosial, seperti transportasi, komunikasi, perbankan, utilitas, keamanan, dan kesehatan, telah dibangun dan dibangun dengan baik dan layak.

c. Pemasaran dan promosi pariwisata.

Pemasaran dan promosi yang dilakukan oleh seluruh *stake holder* pariwisata dengan membuat buku, majalah wisata, artikel, leaflet, website. untuk upaya mempublikasikan dan promosi pariwisata.

d. Pengembangan sumber daya manusia.

Dalam industri pariwisata, SDM didefinisikan sebagai seluruh aspek manusia yang mendukung kegiatan wisata, baik secara *tangible* maupun *intangible*, dengan tujuan memenuhi kebutuhan serta mewujudkan kepuasan wisatawan. Karena sektor ini berfokus pada jasa atau pelayanan,

aspek SDM menjadi kunci untuk terciptanya kepuasan dan kesenangan untuk para pemakai jasa tersebut.²⁵

Empat dampak positif utama pertumbuhan pariwisata terhadap ekonomi daerah atau negara:²⁶

- a. Kunjungan wisatawan meningkatkan perekonomian lokal atau negara, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Wisata dapat meningkatkan ekonomi lokal karena fluktuasi uang yang signifikan.
- b. Terbukanya peluang pekerjaan baru: Industri pariwisata menawarkan banyak peluang pekerjaan baru bagi masyarakat. Ini juga dapat meningkatkan ekonomi lokal secara tidak langsung.
- c. Perbaikan struktur dan stabilitas ekonomi lokal. Pariwisata dapat membantu meningkatkan stabilitas ekonomi negara atau daerah.
- d. Meningkatkan praktik kewirausahaan: Kebutuhan wisatawan akan akomodasi, transportasi, makanan, dan kebutuhan lainnya selama kunjungan mendorong semangat kewirausahaan di suatu daerah.

1. Pariwisata Dalam Pandangan Syariah

Pariwisata syariah merupakan berbagai kegiatan rekreasi yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah yang mengikuti prinsip syariah.

Pariwisata syariah adalah pariwisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Ini juga fleksibel, rasional, sederhana, dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah.²⁷

²⁵ Kompasiana, 'Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata Indonesia', 2022 <https://www.kompasiana.com/nataliatonadi4618/621cf1cf317949333766f5a7/pengembangan-sumber-daya-manusia-pariwisata-indonesia?page=all&page_images=2> [accessed 2 March 2024].

²⁶ Stephen J. Page, *Tourism Management*, 2019. h.40

²⁷ Misno.h.140

Majelis ulama indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa terkait dengan pariwisata , yaitu fatwa MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016. Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah. Fatwa MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 menetapkan prinsip dan persyaratan untuk penyelenggaraan pariwisata syariah di Indonesia.²⁸

- a. Pemerintah, pemerintah daerah, swasta, dan komunitas bekerja sama dalam mengelola pariwisata syariah.
- b. Pihak yang melakukan bisnis atau layanan pariwisata syariah dapat menggunakan berbagai akad untuk mengelola pariwisata syariah.
- c. Prinsip pariwisata syariah adalah menghindari *tabzir* dan *israf* serta mengutamakan manfaat dan kemaslahatan.
- d. Tersedianya fasilitas ibadah.
- e. Terhindar dari pornografi, pornoaksi, perzinaan, dan obat terlarang.
- f. Terhindar dari kemusyrikan dan *khurafat*.
- g. Diarahkan pada ikhtiar untuk refreshing sehingga bisa menadaburi keindahan ciptaan Allah.
- h. Tersedianya makanan dan minuman halal serta fasilitas lainnya yang tersertifikasi kehalalannya, seperti hotel, spa, dan sebagainya.
- i. Adanya standarisasi dan sumber daya manusia (SDM), dan wajib bagi karyawan untuk mengenakan pakaian yang memenuhi prinsip syariah. Pedoman pelayanan juga memastikan bahwa layanan dilakukan sesuai dengan syariah.

Aspek- aspek penting dari fatwa MUI adalah menjamin pelaksanaan pariwisata yang nyaman dan bermanfaat serta benar-benar memfungsikan pariwisata sebagai cara untuk liburan, menikmati keindahan alam, menikmati

²⁸ Dewan Syariah Nasional MUI, 'Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 25/DSN-MUI/III/2002.'

perjalanan, dan menikmati fasilitas yang akan menghasilkan kemaslahatan dan menghindari kerusakan dan kerusakan.²⁹

C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dijalankan oleh individu atau perseorangan, rumah tangga, atau badan usaha skala kecil. Umkm biasanya digolongkan berdasarkan pendapatan per tahun, jumlah karyawan, dan aset yang dimiliki. Umkm memiliki peran dan posisi yang strategis dalam perekonomian Indonesia. Umkm berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, menggerakkan roda perekonomian, dan mendistribusikan hasil pembangunan ekonomi.³⁰

UMKM Menurut UU No. 20 tahun 2008, merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha dan memenuhi kriteria yang ditetapkan sebagai usaha mikro, didefinisikan sebagai usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah Kesejahteraan masyarakatnya yang merupakan salah satu dari banyak sisi negara yang maju. Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi syarat usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang, dianggap sebagai usaha kecil. Usaha mikro, di sisi lain, didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar, dan memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam UU tersebut.³¹

²⁹ Fahrur Ulum, 'Inovasi Pariwisata Syariah Di Indonesia: Analisis Fatwa MUI No. 108/MUI-DSN/X/2016', *Tsaqafah*, 15.1 (2019). H.107-108

³⁰ Tiris Sudrartono and others, *Kewirausahaan Umkm Di Era Digital*, Cv Widina Media Utama, 2022. h.20

³¹ Mailizar, 'Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', *Skripsi Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2022. h.10

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa peningkatan ekonomi UMKM adalah perubahan atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik yang dialami oleh UMKM melalui kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi, atau dengan kata lain, perubahan yang mengalami peningkatan dari kondisi sebelumnya. Sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Keppres RI No. 19 Tahun 1998, UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat skala kecil yang harus dilindungi dan dicegah dari persaingan yang tidak sehat.³²

D. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.

UMKM syariah berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai keislaman dengan mempertahankan transparansi dan keadilan, tidak ada definisi UMKM Syariah yang komprehensif yang ditemukan dari berbagai literatur yang dirujuk. prinsip Syariah adalah Pengetahuan *basic* tentang penerapan Syariah Islam. Karena itu, kegiatan UMKM dapat dimasukkan ke dalam lingkup ekonomi Islam secara keseluruhan jika dihubungkan dengan nilai-nilai Syariah Islam secara umum. Transaksi di UMKM diatur oleh tata cara kehidupan umat Islam, yang mencakup hukum dan peraturan, dengan merujuk pada pilar utama, yaitu Al-Qura'n, Hadist, dan Ijmak Ulama'. Kegiatan UMKM Syariah ini terjadi dalam skala mikro, yaitu antar individu dalam masyarakat. Seringkali, masyarakat menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai cara untuk mendapatkan nafkah bagi keluarga, seperti pedagang pinggir jalan atau pedagang kaki lima.

³² Laudia Tysara, 'Apa Itu UMKM? Ini Kriteria, Jenis, Kelebihan, Dan Kekurangannya', 2021 <<https://www.liputan6.com/hot/read/4841744/apa-itu-umkm-ini-kriteria-jenis-kelebihan-dan-kekurangannya?page=3>> [accessed 2 March 2024].

Dalam ayat Al-Qur'an, seperti dalam surah An-Nisa Ayat 29, Allah membicarakan tentang perniagaan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”³³

Allah menjelaskan bahwa mencari harta dapat dilakukan dengan berdagang atau menjual barang dengan suka sama suka tanpa paksaan, karena jual beli yang dipaksa tidak sah meskipun ada pembayaran atau pengganti.³⁴

Dalam Hadits shohih yang menerangkan tentang berdagang. Dari Al-Miqdam radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

“Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan yang lebih baik dari makanan yang dihasilkan dari jerih payah tangannya sendiri. Dan sesungguhnya nabi Daud ‘alaihissalam dahulu senantiasa makan dari jerih payahnya sendiri.” (HR. Bukhari).³⁵

E. Peran pariwisata bagi UMKM

Pengembangan pariwisata berperan positif pada pendapatan masyarakat karena meningkatkan pendapatan berbagai pekerjaan masyarakat, seperti para

³³ Kementerian Agama, ‘Al- Qur’an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan’.

³⁴ Monang, ‘Tafsir Al-Quran Kemenag Online’ <Tafsir Surah An Nisaa 29 - Tafsir Al-Quran Kemenag Online (tafsirkemenag.blogspot.com)> [accessed 20 February 2024].

³⁵ Hendy Prisca Puspita, ‘Hadits Nabi Muhammad SAW Tentang Berniaga’ Kitab al-Buyu’, Bab Kasbir Rojuli wa ‘Amalihi Biyadihi II/730 no.2072, 2016 <<https://puspita213.blogspot.com/2016/11/hadist-nabi-muhammad-tentang-berniaga.html>> [accessed 20 February 2024].

UMKM, karyawan pariwisata, dan lainnya. Selain itu, pengembangan pariwisata di desa wisata banyak membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapatkan uang tambahan. Wisata dapat memberikan kontribusi berikut kepada beberapa sektor yaitu:

1. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata.

Bisnis, organisasi, atau masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata menghasilkan uang dari wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama apakah bisnis tersebut berfokus pada industri pariwisata, termasuk hotel, restoran, jasa transportasi, akomodasi, hiburan, dan lain-lain yang diperlukan.

2. Penggunaan fasilitas wisata oleh komunitas lokal

Wisatawan dan masyarakat lokal sering berbagi berbagai fasilitas untuk berbagai alasan. Dalam beberapa kasus, keberadaan pariwisata di suatu tempat dapat sangat memengaruhi nilai keuangan tempat tersebut. Dengan banyaknya turis, fasilitas dapat digunakan gratis oleh masyarakat lokal.

3. Penyerapan tenaga kerja.

Tidak diragukan lagi, pariwisata adalah industri yang tidak dapat berdiri sendiri dan memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor lain yang berhubungan dengan industri ini, jelas merupakan industri yang sangat mengandalkan tenaga kerja. Penciptaan lapangan pekerjaan menyebar kepedesaan dan tidak hanya terbatas di kota. Potensi wisata yang besar ada di daerah perdesaan, jadi tidak menutup kemungkinan bahwa pertumbuhan pariwisata dapat menyerap banyak tenaga kerja.³⁶

³⁶ Hary Hermawan, 'Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal', *Jurnal Pariwisata*, 3.2 (2016), h.110-112

Pengembangan pariwisata meningkatkan pendapatan masyarakat secara langsung dan tidak langsung. Pengembangan pariwisata menghasilkan peningkatan penjualan bagi UMKM dan peningkatan pendapatan bagi pekerja pariwisata. Selain itu, pertumbuhan pariwisata juga berdampak positif pada masyarakat desa dengan meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran. Pengembangan pariwisata telah menghasilkan banyak jenis bisnis baru di bidang pariwisata dan pendukung. Sementara pembayaran adalah cara pemerintah mempengaruhi pariwisata secara langsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Malalayang *beach walk*, Jalan Wolter Monginsidi No.83, Malalayang Dua, Kecamatan. Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Sedangkan untuk waktu penelitian ini dilakukan selama dua bulan lamanya pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2024.

B. Rancangan Penelitian

John W. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam lima cara, Kelima metode itu adalah: Biografi, Fenomenologi, *Grounded theory*, Ethnografi dan Studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data yang mendalam dari waktu ke waktu dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang melibatkan berbagai sumber informasi dalam konteks tertentu. Sistem terikat ini terikat oleh waktu dan tempat, sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas, atau individu.³⁷ Studi Kasus juga dilakukan dalam latar alamiah, holistik dan mendalam. Alamiah artinya kegiatan pemerolehan data dilakukan dalam konteks kehidupan nyata (*real-life events*). Kegiatan pemerolehan data dilakukan dalam situasi kehidupan nyata. Tidak ada kebutuhan untuk mengubah konteks atau subjek penelitian. Semuanya harus berjalan secara alamiah. Holistik berarti bahwa peneliti harus dapat mengumpulkan data secara menyeluruh sehingga tidak ada informasi yang tersisa. Dari data ini, peneliti dapat menemukan fakta atau kenyataan. Peneliti tidak hanya melakukan wawancara mendalam dengan informan dan partisipan utama, tetapi mereka juga menggali informasi dari orang-orang di sekitar subjek

³⁷ Habibur Rahman Almira Keumala Ulfah, Ramadhan Razali, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)*, 2022. h.1-2

penelitian, catatan harian tentang kegiatan mereka, atau rekam jejak mereka untuk mendapatkan informasi yang lengkap.³⁸

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber langsung, seperti wawancara baik dari personal maupun melebihi satu individu.³⁹ Subjek dalam penelitian ini yaitu umkm wisata Malalayang *Beach Walk*.

2. Data Sekunder

Merupakan data primer yang telah diproses dan disajikan oleh orang yang mengumpulkannya atau oleh sumber lain,⁴⁰ seperti buku, artikel, jurnal, skripsi, website, e-book, dan lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian tentang dampak pembangunan wisata terhadap pendapatan umkm dalam perspektif ekonomi syariah.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Patton proses pembuatan studi kasus terdiri dari tiga tahap. Pada tahap pertama, data mentah tentang individu, organisasi, program, dan tempat kejadian dikumpulkan untuk membangun studi kasus. Pada tahap kedua, data yang dikumpulkan disusun atau diatur melalui pemadatan, meringkas, mengklasifikasi, mengedit, dan memasukkannya ke dalam file yang dapat diatur dan diakses. Langkah ketiga adalah penulisan laporan akhir penelitian kasus dalam bentuk narasi.⁴¹

Selain itu, instrumen penelitian juga sebagai alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang telah diterima dengan

³⁸ Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, 'Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya', 2017, h.10.

³⁹ Prof. Ma'ruf Abdullah, 'Metode Penelitian Kualitatif', *Aswaja Pressindo*, 2015, 331. h.246

⁴⁰ Abdullah. h.247

⁴¹ Almira Keumala Ulfah, Ramadhan Razali. h.9

tujuan mencapai hasil dan kesimpulan yang optimal. Penelitian kualitatif memiliki alat penelitian dan alat untuk mengumpulkan informasi. Penelitian ini menggunakan instrumen, peneliti sendiri yang mengumpulkan informasi dengan datang langsung ke lapangan dan bertanya langsung kepada narasumber.

E. Teknik Pengumpulan Data

Studi kasus membutuhkan pengumpulan data yang kaya untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kasus. Karena itu, data dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi.⁴²

Creswell menyatakan bahwa wawancara, materi audio-visual, dokumentasi, laporan, dan observasi adalah beberapa metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam metode penelitian studi kasus.⁴³ Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian Studi Kasus termasuk dokumentasi, wawancara mendalam, observasi langsung, observasi orang yang terlibat dan artefak fisik. masing-masing untuk bekerja saling melengkapi. Ini adalah keunggulan Studi Kasus di antara pendekatan penelitian kualitatif lainnya. Peneliti bertanggung jawab untuk menentukan informan yang tepat untuk diwawancarai, kapan dan di mana wawancara dilakukan, dan mengukur ketepatan dan ketercukupan data.⁴⁴ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Alat pengumpul datanya adalah panduan observasi dan

⁴² John W Creswell, 'Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed', *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2010. h.270

⁴³ John W Creswell, 'Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed', *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2010 h.144

⁴⁴ Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, 'Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya', 2017, h.11.

sumber tanya, yang dapat berupa benda, kondisi dan situasi, proses, atau perilaku tertentu.⁴⁵

Peneliti dapat menggunakan metode ini untuk mengamati dampak transformasi wisata Malalayang *Beach Walk* untuk mengetahui keadaan lapangan dan perilaku informan. Dalam kasus ini, metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung pendapatan umkm di lapangan, apakah pendapatan meningkat atau menurun umkm terkait dengan pembangunan objek wisata

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai. Pedoman wawancara adalah alat pengumpul datanya, dan responden adalah sumber datanya.⁴⁶

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Ini juga berlaku apabila peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang responden.⁴⁷

Penelitian ini akan menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu lembar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada informan. tetapi wawancara akan dikembangkan sesuai dengan keadaan lapangan saat wawancara berlangsung.

⁴⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, STAIN Jember Press, 2015. h.186

⁴⁶ Mundir. h.185

⁴⁷ Prof. dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (2nd Ed)*, Data Kualitatif, 2019. h. 231

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu. Ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar dari seseorang.⁴⁸ Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam masalah penelitian lalu ditelaah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan subjek penelitian.⁴⁹

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk buku, *e-book*, jurnal, website, laporan kegiatan, foto-foto saat dilakukan wawancara bersama para informan, foto bersama dengan para informan, dan data penelitian yang relevan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain agar mudah dipahami dan hasilnya dapat diajarkan kepada orang lain. Proses analisis data mencakup mengorganisasikan data, membaginya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih data mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan mencapai kesimpulan yang dapat diceriterakan.

Pada dasarnya, analisis data adalah proses mengubah data menjadi makna atau memaknainya dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan kelompokan tertentu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan jawaban

⁴⁸ Sugiyono. h. 476

⁴⁹ Dr. Abdul Fattah Nasution M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023. h.64

atas rumusan masalah. Data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk dapat disederhanakan untuk menjadi lebih mudah dipahami melalui beberapa tindakan.⁵⁰

Setiap penelitian harus dimulai dengan strategi analisis yang umum. Strategi ini harus merangkum apa yang harus dianalisis dan mengapa hal itu penting. Dengan cara yang sama seperti studi kasus, Creswell memulai pemaparannya dengan membahas tiga pendekatan untuk menganalisis penelitian kualitatif.

1. Peneliti membaca keseluruhan transkrip untuk mendapatkan informasi informasi umum (general) dari masing-masing transkrip,
2. Pesan-pesan umum tersebut dikompilasi untuk mendapatkan pesan khusus (spesifik),
3. Pola umum data dipelajari dari pesan umum tersebut. Selain itu, data dapat dikelompokkan menurut urutan kejadian, kategori, dan tipologinya.

Analisis data Studi Kasus dimulai setelah peneliti berada di lapangan dan setelah semua data dikumpulkan, seperti biasa dalam penelitian kualitatif.⁵¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup hasil wawancara, reduksi data, analisis data, serta interpretasi data. Dari hasil data tersebut sehingga data yang didapatkan kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlahnya cukup banyak, jadi perlu dicatat dengan cermat. Seperti yang disebutkan sebelumnya, jumlah data yang diperoleh dari lapangan akan menjadi lebih banyak, lebih

⁵⁰ Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, 'Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya', 2017, h.18.

⁵¹ Creswell. h.114

kompleks, dan lebih rumit seiring dengan waktu yang dihabiskan peneliti di lapangan. Jadi, segera perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang paling penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan mencarinya jika diperlukan.⁵²

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kumpulan semua informasi yang diperlukan untuk memungkinkan penarikan kesimpulan. Ada kemungkinan untuk mencapai tahap ini dengan menyajikan seluruh informasi yang ada sehingga dapat dibuat penarikan kesimpulan. Karena data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, penyederhanaan harus dilakukan tetapi tetap mempertahankan maknanya. Penyajian data dilakukan Untuk mendapatkan seluruh gambaran yang lengkap tentang hasil. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok masalah. Ini dimulai dengan mengklasifikasikan setiap pokok masalah ke dalam kelompoknya sendiri.⁵³

c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru. Temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Mereka juga dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali atau merefleksikan kembali apa yang dilewati peneliti selama penelitian, Ini merupakan pemeriksaan ulang pada catatan di

⁵² Sugiyono. h.247

⁵³ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018). h.94

lapangan penelitian. Kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan akan berubah saat ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.⁵⁴

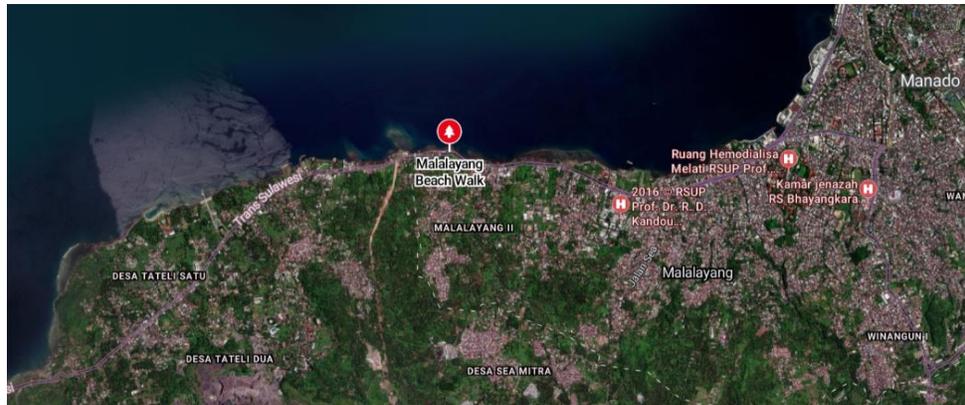
⁵⁴ Sugiyono. h.252-253

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak lokasi Malalayang Beach Walk



Gambar 4.1: Peta Malalayang Beach Walk⁵⁵

Seperti penjelasan gambar di atas diketahui, lokasi *Malalayang Beach Walk* berlokasi di, Jln. Trans Sulawesi Utara, Kecamatan Malalayang, Kelurahan Malalayang II, Kota Manado. Parwisata Pantai Malalayang menawarkan pemandangan yang menarik, termasuk pemandangan pantai lepas dan pulau Manado Tua. Lokasi Malalayang Beach Walk di tepian pantai dan dekat dengan jalan trans sulawesi mendorong peningkatan jumlah pengunjung. Selain itu, lokasinya yang strategis memungkinkan akses antara kota lain dengan kota Manado.

2. Sejarah Pantai Malalayang

Pantai Malalayang adalah salah satu kecamatan di Kota Manado, yang dikenal sebagai salah satu daerah dengan kepadatan penduduk di kota Manado.

⁵⁵ Google Street View, 'Jl. Wolter Monginsidi Kota Manado, Sulawesi Utara', 2023 <<https://www.google.com/maps/place/Malalayang+Dua,+Kec.+Malalayang,+Kota+Manado,+Sulawesi+Utara>> [accessed 28 July 2024].

Malalayang juga berfungsi sebagai akses masuk terbesar utama ke bagian barat Kota Manado, yang menghubungkan berbagai kabupaten, kota, dan provinsi. di Malalayang, terdapat sebuah terminal penumpang yang melayani transportasi antar kabupaten dan antar provinsi.

Secara historis, sebagaimana dilaporkan berbagai sumber, Malalayang dulunya dikenal sebagai Minanga. Pada masa lalu, kawasan ini masih berupa hutan belantara dan belum memiliki penduduk. Nama Minanga diambil dari kata "malringanga," yang berarti doa permohonan kepada Tuhan, sedangkan nama Malalayang diduga berasal dari istilah "melayang-layang." Menurut sub etnis Bantik, nama asli Malalayang adalah Minanga.⁵⁶

Merupakan Pantai unggulan Kawanua ini Letaknya kurang lebih 9 km arah selatan kota Manado, dan dapat dicapai dengan kendaraan beroda dua atau kendaraan roda empat. Pantai ini menawarkan pemandangan yang indah dengan air laut yang bening dan pemandangan pulau Manado Tua, Bunaken, Siladen yang tampak di kejauhan. Selain itu, indahnya kota Manado di tepi teluk, rimbunnya pepohonan, dan adanya gubuk (rumah kecil) atau hal yang paling dominan terlihat di sini adalah kedai dan warung.

⁵⁶ Fabyan Ilat, 'Arti Malalayang Dan Sejarah Perkembangannya', *Manado.Inews.Id*, 2022 <<https://manado.inews.id/read/38154/ini-arti-malalayang-dan-sejarah-perkembangannya/1>> [accessed 20 July 2024].



Gambar 4.2: kedai bulu Pantai Malalayang ⁵⁷

Hampir sejauh dua kilometer, kedai-kedai yang terbuat dari kayu dan bambu mengisi tepian dengan bentuknya yang sederhana yang berjulan dipesisir pantai malalayang.⁵⁸

3. Sejarah UMKM/Pedagang pesisir pantai Malalayang

Para usaha kecil dan menengah (UMKM) mulai melakukan aktivitas berjualan pada tahun 1984. Pantai yang mereka jadikan tempat usaha ini telah dihuni sejak orang tua mereka, tetapi kemudian dipindahkan oleh pemerintah setempat untuk mencegah abrasi. Kemudian mereka dipindahkan ke desa yang disebut "kalasey dua", yang akhirnya menjadi tempat mereka tinggal. Di sana, pantai yang indah menjadi tanah tidur dan tidak dikelola. Warga yang awalnya tinggal di sana berniat mengolah lahan dengan menjual berbagai kuliner.

Bertahun-tahun kemudian, lahan tersebut kembali digunakan untuk tujuan penjualan di tahun 2004. Sejak saat itu, mereka telah mengalami kesulitan menemukan kehidupan di pesisir pantai yang indah, kadang-kadang harus bersaing dengan pemerintah untuk mendukung hak-hak mereka sebagai penduduk lokal yang ingin tetap berjualan.

⁵⁷ azwisata, 'Pantai Malalayang | Tempat, Pantai, Liburan', 2018 <<https://www.azwisata.com/2018/10/tempat-wisata-di-manado.html>> [accessed 30 July 2024].

⁵⁸ Riky, 'Sensasi Menikmati Pantai Malalayang', *Indonesiakaya/Pustaka-Indonesia*, 2022 <<https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/sensasi-menikmati-pisang-goreng-di-pantai-malalayang/>> [accessed 20 July 2024].

Selain itu, gusur pertama kali dibuka pada tahun 2017. Kesepakatan Penjual-penjual atau UMKM yang bertempat di pesisir pantai malalayang untuk mendirikan organisasi telah berkembang dan diberi nama Asosiasi Pelaku Wisata Kuliner Pantai Malalayang II. persetujuan untuk struktur yang ditetapkan dalam pertemuan rapat bersama. Salah satu tujuan organisasi ini adalah pengelolaan usaha yang bersatu dengan maksud dan tujuan:

- a. Mendorong dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) di kalangan Pedagang Kreatif Lapangan/Pedagang Kaki Lima (PKL).
- b. Membina, memajukan, dan mengembangkan UMKM menjadi pedagang yang profesional, kuat, tangguh, dan diakui dalam sektor usaha yang ditekuni.
- c. Berkolaborasi dengan pemerintah Republik Indonesia sebagai mitra strategis untuk mencapai kemajuan nasional dan regional, terutama di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan mempercepat pembangunan masyarakat yang adil dan makmur.
- d. Menggali dan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam (SDA) dengan cara yang berdaya guna dan tepat guna sambil mempertahankan kelestarian lingkungan hidup dan menghindari kerusakan lingkungan hidup.

Pemerintah membuat kebijakan penataan, yang dimulai dengan pembongkaran kios-kios pada November 2017, dengan alasan bahwa ada 100 lebih UMKM, sehingga perlu mengurangi UMKM. Namun, data yang terdaftar di PD Pasar Manado hanya berjumlah 48 keluarga, seperti yang terlihat di tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1: Daftar Nama Keluarga Asosiasi Wisata Kuliner Pantai Malalayang II

NO	NAMA KELUARGA	NO	NAMA KELUARGA
1	Sapril – Kanakan	25	Rumopa – Lengkei
2	Kanakan – Kalamu	26	Gaganah – Rumopa
3	Masoko – Kanakan	27	Rumopa – Gabriel
4	Tamba – Bawotong	28	Samau – Tatodi
5	Lehondatu – Tamba	29	Dalengsang – Umar
6	Reba – Mangentibe	30	Maliombo – Maliaca
7	Andibaso – Reba	31	Hamida – Dunggio
8	Chandra – Panila	32	Mokodompit – Kading
9	Kaseunaung – Parera	33	Kanakan – Tahulending
10	Parera – Samadi	34	Prayitno – Tambaani
11	Ontoni – Pianaung	35	Salwiyah – Lagonda
12	Laurens – Yakop	36	Misa – Lagonda
13	Tamba – Polihu	37	Korompis – Saroingsong
14	Sarce – Nikodemus	38	Lengkong – Aimbu
15	Gurumanis – Nikodemis	39	Panahue – Latif
16	Likodemus – Lontonaung	40	Sembel – Panahue
17	Tinungki – Antahari	41	Sumendap – Dalewang
18	Fatma – Kasim	42	Sapril
19	Kanakan – Makaado	43	Sindar – Panila
20	Kanakan – Maliombo	44	Markus – Panila
21	Kaligis – kanakan	45	Lidya koagow
22	Salunusa – kaloke	46	Bawengen – banteng
23	Salunusa – korompis	47	Sapril – agumanis
24	Kanakan – sapril	48	Samadi – nong

Sampai saat ini, ada 78 keluarga yang terdaftar di sekretaris Asosiasi Wisata Kuliner Pantai Malalayang II, dibandingkan dengan jumlah sebelumnya dari PD Pasar Manado adalah 48 keluarga pada UMKM. setelah penggusuran dan proses penataan bertambah karena kios-kios yang diberikan oleh pemerintah diperebutkan oleh penduduk setempat untuk berjualan meskipun mereka tidak terdaftar sebelumnya, Tetapi kios yang diambil oleh beberapa penduduk tidak dijual, tetapi disewakan kepada orang lain.⁵⁹

4. Pantai Malalayang bertransformasi menjadi *Malalayang Beach Walk* (MBW)

Kota Manado merupakan destinasi yang unik dan berbeda dengan destinasi lain di Indonesia. Manado dengan kekhasannya karena memiliki banyak potensi wisata bahari yang banyak dan juga luas. Menjadi salah satu tempat wisata yang paling menarik di Manado adalah Pantai Malalayang yang banyak di kunjungi wisatawan lokal Kota Manado maupun wisatawan luar dari kota manado. Ini karena lokasinya yang dekat dengan pusat kota dan memiliki banyak potensi wisata seperti biota laut dan keanekaragaman hayati serta lautnya yang menyenangkan untuk aktivitas air seperti berenang, *snorkeling*, *diving*, dan sebagainya. ini yang menjadikan pantai malalayang merupakan lokasi yang sangat strategis untuk dikembangkan.⁶⁰

Sejak puluhan tahun lalu, Pantai Malalayang telah menjadi salah satu tempat wisata Kota Manado. Namun, pemerintah memperbaruinya menjadi semakin indah dan menamainya *Malalayang Beach Walk* yang resmi dibuka untuk umum pada bulan Oktober 2022. Pantai ini bukan lagi pantai biasa yang terlihat kumuh

⁵⁹ Wahyudin Gonibala, 'Studi Keberagaman Asosiasi Pelaku Wisata Kuliner Pantai Malalayang II', 140.1 (2021) h.58-59.

⁶⁰ Fitridamayanti . Razak, Benu Olfie L. Suzana, and Gene H. M. Kapantow, 'Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara', *Agri-Sosioekonomi*, 13.1A (2017), 277 <<https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1a.2017.16180>>.

dan tidak tertata. Malalayang *Beach Walk* sekarang lebih banyak menjadi tempat bersantai dengan sentuhan estetika. Jika sebelumnya pengunjung hanya akan menikmati indahnya pantai teluk Manado dengan kondisi apa adanya, sekarang ada lebih dari itu. Sekarang ada banyak tempat untuk bersantai dan menikmati wisata Malalayang *Beach Walk* berkat fasilitas baru yang dibangun oleh pemerintah.⁶¹

Kebijakan penataan telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima. Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 2 menjelaskan soal penataan. Namun dalam pasal 1 ayat 3 juga dijelaskan bagaimana mekanisme pemberdayaan setelah proses penataan. “pemberdayaan PKL atau UMKM adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim usaha dan pengembangan usaha terhadap PKL sehingga mampu tumbuh dan berkembang baik kualitas maupun kuantitas usahanya.”⁶²

Malalayang *Beach Walk* (MBW) kini dikelola oleh unit khusus di bawah PD Pasar Manado. Dengan konsep yang diusung adalah *Public Beach Promenade*. struktur kawasan pantai linear memanjang dengan anjungan terbuka dan koridor hijau untuk memberikan masyarakat kesempatan untuk berjalan-jalan dan melihat laut tanpa henti kunjungan ke pantai, kios makanan dan minuman, area ruang makan terbuka, teater budaya, pusat budaya, *landmark Coelacanth*, menara pandang, taman, toilet, dan air mancur, jasa foto burung hantu, sewa sepeda atau sekuter listrik, dan *playground* adalah semua fasilitas

⁶¹ Sahril Kadir, ‘Malalayang Beach Walk, Bukan Lagi Sekadar Pantai Biasa’, *Manadoku*, 2024 <<https://manado.pikiran-rakyat.com/manadoku/pr-2368086366/melihat-lebih-dekat-malalayang-beach-walk-bukan-lagi-sekadar-pantai-biasa?page=all>> [accessed 20 July 2024].

⁶² Wahyudin Gonibala, ‘Studi Keberagaman Asosiasi Pelaku Wisata Kuliner Pantai Malalayang II’, 140.1 (2021).h 56.

yang dapat diakses oleh pengunjung. tentunya juga untuk menjadi pusat festival dan tempat wisata keluarga di Manado adalah Malalayang *Beach Walk*. Selain itu, Malalayang *Beach Walk* memiliki Pasar Kuliner Modern (*Modern Eateries*), Balai Masyarakat Terbuka (*Open Community Center*), Area Rekreasi Terbuka (*Outdoor Recreational Area*), Area Jalan Kaki Luas (*Spacious Walking Space*), dan Pusat Olahraga Air (*Water Sports Center*).⁶³

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian maka hasil yang ditemukan di lapangan yaitu: Dampak Transformasi Objek Wisata Malalayang *Beach Walk* Terhadap Pendapatan UMKM. Pengembangan pariwisata adalah upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kualitas lokasi wisata. Pengembangan ini mencakup perbaikan fasilitas, peningkatan pendapatan negara dan masyarakat secara keseluruhan, peningkatan kesempatan kerja dan lapangan kerja, meningkatkan kegiatan industri pendukung, dan pengenalan dan pemanfaatan budaya dan keindahan alam Indonesia.

Dampak pengelolaan objek wisata Malalayang *Beach Walk* mungkin telah memberikan perubahan-perubahan yang terjadi di wilayah pariwisata Malalayang, yang dapat diamati baik sebelum maupun setelah pengembangan. Sebelum adanya pengembangan pariwisata daerah di pantai malalayang, kawasan ini hanya merupakan pantai yang disetiap pesisirnya diisi dengan rumah-rumah kecil atau kios para UMKM. Sebagai masyarakat yang tinggal di daerah pesisir, yang merupakan tempat transisi antara darat dan laut, sebagian besar masyarakat Malalayang banyak yang dulunya hanya bergantung pada mata pencaharian dengan berjualan di pesisir pantai malalayang. Para

⁶³ Arthur Rompis, 'Malalayang Beach Walk, Ikon Baru Wisata Manado Sulawesi Utara', *TribunManado.Co.Id*, 2022 <<https://manado.tribunnews.com/2022/08/21/malalayang-beach-walk-ikon-wisata-baru-manado-segera-rampung-simak-fasilitasnya-yang-keren>> [accessed 20 July 2024].

UMKM yang sudah berjualan berpuluh-puluh tahun sebelum dilakukan transformasi pantai Malalayang menjadi Malalayang *Beach Walk*. Mulai Berjualan sejak tahun 1984 menurut keterangan informan 1 Ibu Leni dan informan 2 ibu Ercon melalui wawancara.

“Jadi ibu ini cukup lama, dari masih pante malalayang dari tahun 80an, itu tahun 84. Baru pemerintah pindahkan ke kalasey dua skarang disebut pemukiman. Torang kwa tiga kali pindah pertama, dipante biasa yang masih ada pohong-pohong yang pante masih alami, trus torang sebagian masyarakat so nda beraktifitas kong so dipindah ke kalasey dua, setelah jadi ulang pante malalayang torang bapaksa mo mencari ulang karna lia di pante so rame skali, jadi orang-orang yang dikalasey sana so nda bajual noh. Jadi dipindahkan lagi tapi yang disebelah indomaret kasana ini malalayang dua.” Menurut keterangan informan 1.⁶⁴

Adapun yang disampaikan oleh informan 3 bapak Anto dalam wawancara:

“So pernah bajual dari 2010 – 2016 masih itu dulu sabuah bulu dang yang bangunan tradisional, ada direlokasi disepanjang pantai malalayang juga cuma bangunan sifatnya sementara, saya cuma di roda-roda waktu dibongkarkan 2016 itu.” Menurut keterangan informan 3.⁶⁵

Dari wawancara informan 1, 2 dan 3, peneliti menemukan ingatan sejarah bahwa UMKM pertama kali beroperasi pada tahun 1984. Mereka awalnya beroperasi di pesisir pantai, tetapi kemudian dipindahkan oleh pemerintah setempat untuk mencegah abrasi. Kemudian mereka dipindahkan ke desa yang disebut "kalasey dua", yang akhirnya menjadi tempat mereka tinggal. dalam hal ini pantai malalayang akhirnya menjadi lahan tidur (tidak dikelola), dan masyarakat yang dipindahkan ke kalasey dua dan tinggal di sana berpikir untuk mengelolah lahan tersebut untuk berjualan. Di tahun 2004, lahan tersebut kembali digunakan, di tahun 2016 kembali digusur sehingga ada beberapa yang

⁶⁴ Lenni Sarapil dan Ercon, Transformasi MBW, *tape recorder*, 14 Juli 2024.

⁶⁵ Anto, ‘Tranformasi MBW’, *tape recoerder*, 14 Juli 2024.

tetap berjualan dengan menggunakan roda atau tenda – tenda untuk memenuhi kebutuhan, Sampai sekarang hingga dibangunnya *Malalayang Beach Walk*.

- a. Wawancara UMKM terhadap dampak yang dirasakan setelah transformasi *Malalayang Beach Walk*.

Para UMKM memberikan pendapat tentang dampak pantai *Malalayang Beach Walk* yang dibangun menjadi *Malalayang Beach Walk*. Mengalami pendapatan yang lebih menurun dibandingkan berjualan disaat sebelum dibangunnya *Malalayang Beach Walk* menurut keterangan informan 1 Ibu Leni, informan 2 ibu Ercon, dan informan 3 bapak anto melalui wawancara.



Gambar 4.3: Peneliti Bersama informan 1&2



Gambar 4.4: Peneliti bersama informan 3

Penentuan lokasi berjualan.

“Cabu undi, apakah setiap waktu nanti akan di rolling di tukar tempat berjualan? pernah bicara bagitu mar cuma sekedar info. Menurut kita belum adil, karena apa dan kenapa? Oma ini diblakang dorang taru manakala pembeli maso nda dapalia oma pe jualan, jadi disini yang jaga paling terlambat ba bayar MBW oma, jadi torang diblakang tersiksa.” Penjelasan informan 1 dan 2.⁶⁶ *“Penentuan lokasi pengembang yang pilih, kalo torang ini kan bangunan diluar bangunan induk (Lapak Kontainer), kalo mereka yang didalam gedung induk (Warung apung dan Tower dermaga) itu diundi itukan indoor istilahnya torang outdoor.* Penjelasan informan 3.⁶⁷

⁶⁶ Lenni Sarapil dan Ercon, Transformasi MBW, *tape recorder*, 14 Juli 2024.

⁶⁷ Anto, ‘Tranformasi MBW’, *tape recoerder*, 14 Juli 2024.

Apakah mendapatkan bantuan untuk pembangunan waktu direlokasi?

“yang ada hanya permohonan dan nae turung kantor ini itu bermohon kalau bisa kasiang torang kase akang tanpa kalau bisa torang mo kase hidop torang pe anak-anak mo kase sekolah. Baru torang penduduk asli disini mana boleh torang nimbole mo nikmati ni suasana so berkembang di Malalayang Jadi torang ada hak.” Penjelasan informan 1 dan 2.⁶⁸

Apakah ada Pajak atau uang retribusi dan lain-lain?

“Itu so diuangkan samua kalo bangunan ini (Warung apung 1 tempat berjualan informan 1 dan 2) Rp.1.775.000/bulan kalo diatas Rp.1.600.000 (Tower dermaga 1) kalo dibawah Rp.1.400.000 (Warung apung 2) kalo dibawah skali yang pertama skali dari malalayang itu Rp.700.000 apa sebab? Nda ada toilet, disini ada wahana jadi mahal. Retribusi yang harus dibayar sebelum berjualan di MBW, kalo dulu kwa cuma retribusi pajak sampah Rp.10.000/bulan, skarang ini so nda ada bagitu karna so diuangkan samua deng tu Rp.1.775.000. Jadi torang disini ada 18 kios setiap 1 kios Rp.1.775.000 kong depe ukuran Cuma 2x2 kira nda siksa.” Penjelasan informan 1 dan 2.⁶⁹



Gambar 4.5: Kios UMKM ukuran 2x2

“Itu so dibayar include so samua, kalo kita Rp.2.500.000/bulan yang outdoor (Lapak Kontainer) kita nda tau sih depe sewa lain berapa pa dorang itu tergantung sto bervariasi.” Penjelasan informan 3.⁷⁰

⁶⁸ Lenni Sarapil dan Ercon, Transformasi MBW, *tape recorder*, 14 Juli 2024.

⁶⁹ Lenni Sarapil dan Ercon, Transformasi MBW, *tape recorder*, 14 Juli 2024.

⁷⁰ Anto, ‘Tranformasi MBW’, *tape recoerder*, 14 Juli 2024.



Gambar 4.6: Kios Container

Perbandingan pendapatan UMKM dulu dengan sekarang.

“Sebelum MBW, dulu torang bajual banya pendapatan, disitu depe pendapatan sekurang-kurangnya RP.500.000/hari bayangkan dulu itu, sobanya skali itu, torang puas torang ada sisipan untuk simpanan, baru pinjaman dibank samua lancar nda ada tertunda-tunda, bukung sama deng saat ini odoh berat, berat skali ini, dari pada torang cuma mo dirumah cuma mo cari akang baras 1 kilo disini, kalo cuma mo cari sesuap nasi bisa disini, tapi kalo mo cari for kehidupan berkelanjutan mo jadi masyarakat yang punya keidupan ekonomi tingkat menengah nyanda mo dpa torang disini, siksa.” Penjelasan informan 1 dan 2.⁷¹
“pokoknya lebe banya dulu, kalo umpama skarang torang dapa 1 sampe Rp.5.000.000, mungkin dulu Rp.7.000.000/minggu ee. Skarang tergantung tamu nda monoton, manakalanya banya manakalanya kurang.” Penjelasan informan 3.⁷²

Pengunjung MBW.

“Pantai malalayang dulu banya skali tamu dari pada ini, cuma ini lengkali banya tamu karna ada event-event dang acara-acara, konser, festival tapi itu juga kan nda salalu kadang. Pertama buka karna orang manado dimana baru buka disitu dorang menggebu-gebu rame toh, datang turus jadi depe rame nyanda sampe 2 bulan, manado ini bukung daong lemong” Penjelasan informan 1 dan 2.⁷³ *“Masih pengunjung malalayang yang dulu, karna kwa depe akses so langsung ke pantai toh nda ada beton-beton bagini, pendapatan deng pengunjung masih malalayang dulu yang lebeh banya.”* Penjelasan informan 3.⁷⁴

⁷¹ Lenni Sarapil dan Ercon, Transformasi MBW, *tape recorder*, 14 Juli 2024.

⁷² Anto, ‘Tranformasi MBW’, *tape recoerder*, 14 Juli 2024.

⁷³ Lenni Sarapil dan Ercon, Transformasi MBW, *tape recorder*, 14 Juli 2024.

⁷⁴ Anto, ‘Tranformasi MBW’, *tape recoerder*, 14 Juli 2024.

Harga penjualan UMKM.

“Lebih mahal, nda mo mahal bagimana Rp.1.775.000 hidup rupa torang ini dia torang ini so dibawah kemiskinan sebenarnya, ada MBW di bawah kemiskinan, nda berkembang torang pe hidop.” Penjelasan informan 1 dan 2.⁷⁵ *“Jelas lebih mahal, baras saja so nae topong, minya kalapa, apalagi kan dengan fasilitas yang skarang.”* Penjelasan informan 3.⁷⁶

Waktu operasional MBW.

“Dorang so tentukan buka dari jam 6 pagi tutup jam 2 malam, kalo tuhari malalayang bajual sampe pagi ato nda terserah, tapi ini kan so diatur dari pemerintah.” Penjelasan informan 1 dan 2.⁷⁷ *“Ada, buka pagi jam 8 sampe jam 12 malam lebih le kadang-kadang, mar terserah penjual mo tutup ato nda (Lapak kontainer).”* Penjelasan informan 3.⁷⁸

Modal berjalan di MBW.

“Modal lebih mahal, modal dulu yang lebih menguntungkan iyo bajual disini ba pinjam di bank sampe ta blacklist tu nama-nama. Sebenarnya depe layak disini kalo nyanda Rp.750.000, Rp.1.000.000 so lumayan kan sebagian depe hasil torang boleh mo sisip untuk sakit, untuk modal.” Penjelasan informan 1 dan 2.⁷⁹

Apakah mendapatkan dukungan dari pemerintah, pengelola, perbankan atau semacamnya untuk UMKM?.

“Cuma dorang pe nenemoyang dorang mo se bantuan pa torang, Cuma fasilitas meja-meja ini meja kacili deng kursi yang disediakan kalo lamari nda ada kulkas nda ada, nda ada samua, memang nda ada, maraya torang masyarakat ini, dorang cuma datang sapa suka ba pinjam pa dorang, cuma lebeh bae tu torang dabajual dulu itu sabuah kumuh-kumuh itu da dapa bantuan dari dinas pariwisata, ini kan skarang dorang bilang PD pasar yang pegang ini, PD pasar deng pengembang, PD pasar ja datang kontrol pa torang batanya sobayar goni ato bulum? Kaluarjo kalo so nda mampu! Bayangkan itu.

⁷⁵ Lenni Sarapil dan Ercon, Transformasi MBW, *tape recorder*, 14 Juli 2024.

⁷⁶ Anto, ‘Transformasi MBW’, *tape recorder*, 14 Juli 2024.

⁷⁷ Lenni Sarapil dan Ercon, Transformasi MBW, *tape recorder*, 14 Juli 2024.

⁷⁸ Anto, ‘Transformasi MBW’, *tape recorder*, 14 Juli 2024.

⁷⁹ Lenni Sarapil dan Ercon, Transformasi MBW, *tape recorder*, 14 Juli 2024.

Perhatiannya untuk torang kurang bukang nda ada, kurang. Itu yang disesalkan.” Penjelasan informan 1 dan 2.⁸⁰

b. Wawancara Pengunjung atau Wisatawan terhadap transformasi *Malalayang Beach Walk*.

Pengunjung memberikan pendapat tentang dampak pantai Malalayang yang dibangun menjadi Malalayang *Beach Walk*. Menyatakan bahwa pembangunan Malalayang *Beach Walk* bagus dalam pengembangan, penataan, dan banyak fasilitas baru yang bisa dinikmati para pengunjung, tetapi pembangunan Malalayang *Beach Walk* masih memberikan dampak yang kurang baik disekitarnya, juga belum didasarkan pada pemberdayaan masyarakat, yang harus dilakukan melalui sistem yang stabil dan berkelanjutan. menurut keterangan informan 4 Gunawan Patamani dan informan 5 Rafliansyah Luntajo melalui wawancara.



Gambar 4.7: Peneliti bersama informan 4 & 5

Perbandingan Pantai Malalayang dan MBW.

“Kalo dari pa kita lebeh bagus Malalayang yang dulu karna pedagang-pedagang itu bebas mo bajual disini, yang ke dua para nelayan-nelayan khususnya para nelayan daerah malalayang itu masih memiliki hak penuh untuk melaut dimana dorang mo cari doi for dorang pe kehidupan, kan skarang kalo so bangun bagini kan otomatis ini ada pajak. Kalo penataan ini bagus fasilitasnya bagus, tapi kurangnya itu

⁸⁰ Lenni Sarapil dan Ercon, Transformasi MBW, *tape recorder*, 14 Juli 2024.

ada, toilet yang belum ada dibeberapa titik seharusnya ada pemerataan lah, trus blum ada musholla bagi yang agama muslim, bukung pi sholat di terminal sana jao.” Menurut keterangan informan 4.⁸¹ *“kalo dari segi tata letak itu skarang, karna lebih bersih lebih teratur, cuma yang kurang satu walaupun itu lebih bagus itu yang skarang, depe harga-harga itu lebeh nae mahal dengan penjualan makanan dan minuman dan beberapa penjualan yang lainnya.”* Menurut keterangan informan 5.⁸²

Apa yang disukai dari MBW.

“Kita pokoknya boleh tiga kali, kita suka di bola dunia itu, dan kita kasini ini karna ada kebutuhan.” Menurut keterangan informan 4.⁸³ *“kalo kesini lebih dari 5 kali dari awal Pembangunan, lebih suka ke daerah yang di tengah-tengah karna depe spot sunset bagus, MBW jadi tanpa rest area, torang jaga perjalanan luar kota jaga basinggah disini.”* Menurut keterangan informan 5.⁸⁴

Harga penjualan UMKM di MBW.

“Mahal, dibandingkan Malalayang yang dulu, karna dulu itu pisang satu porsi Rp.10.000, Rp.15.000 skarang so Rp.25.000.” Menurut keterangan informan 4.⁸⁵

Pandangan pengujung terhadap kesejahteraan UMKM di MBW.

“Kalo kita melihat situasi UMKM disini berkurang karna itu ada beberapa tempat yang tutup, pedagang-pedang disini juga so semakin sulit mo dapa pelanggan buktinya tadi kita berkunjung disini itu kita seakan-akan kit ini gula yang samua semut berkerumun akang.” Menurut keterangan informan 4.⁸⁶ *“Kalo dari segi kita ee mo menilai itu pendapatan UMKM kayaknya menurun juga, karna walaupun dorang so pasang tarif yang lebih mahal karna mo bayar retribusi juga, maka itu kurang menarik konsumen.”* Menurut keterangan informan 5.⁸⁷

⁸¹ Gunawan Patamani, ‘Transformasi MBW’, *tape recorder*, 14 Juli 2024.

⁸² Rafliansyah Luntajo, ‘Transformasi MBW’, *tape recorder*, 14 Juli 2024.

⁸³ Gunawan Patamani, ‘Transformasi MBW’, *tape recorder*, 14 Juli 2024.

⁸⁴ Rafliansyah Luntajo, ‘Transformasi MBW’, *tape recorder*, 14 Juli 2024.

⁸⁵ Gunawan Patamani, ‘Transformasi MBW’, *tape recorder*, 14 Juli 2024.

⁸⁶ Gunawan Patamani, ‘Transformasi MBW’, *tape recorder*, 14 Juli 2024.

⁸⁷ Rafliansyah Luntajo, ‘Transformasi MBW’, *tape recorder*, 14 Juli 2024.

Faktor penghambat pengunjung datang ke MBW.

“Faktor yang menghambat itu khususnya pengunjung yang muslim yah masalah tentang musholla terus yang ke dua jaminan halal atau tidaknya makanan yang ke tiga soal lahan parkir yang kurang. Terus pajak disini, kalo mo bli making disini kan ada pajak jadi lebeh mahal depe harga makanya masyarakat laeng lebeh pilih boulevard karna nyanda ada pajak.” Menurut keterangan informan 4.⁸⁸

Pandangan terhadap dampak pembangunan MBW.

“Yahh kalo dampak berkurang para pedagang yang berjualan dulu, trus soal nelayan tradisional terasingkan, dulu daseng terbesar itu ada di daerah malalayang tapi skarang itu so nyanda ada. buktinya sana perahu dari masyarakat sudah dinaikan di tangga MBW.” Menurut keterangan informan 4.⁸⁹



Gambar 4.8: Perahu nelayan yang dinaikan di tangga MBW

“tidak adanya penghalang untuk abrasi soalnya pohon-pohon dulu yang kemarin tumbuh disini abis dipangkas samua rupa kayak pohon yang biasanya tumbuh dipinggir pante pohon Ketapang, dan itu berdampak pada pengurangan oksigen.” Menurut keterangan informan 5.⁹⁰

⁸⁸ Gunawan Patamani, ‘Transformasi MBW’, *tape recorder*, 14 Juli 2024.

⁸⁹ Gunawan Patamani, ‘Transformasi MBW’, *tape recorder*, 14 Juli 2024.

⁹⁰ Rafliansyah Luntajo, ‘Transformasi MBW’, *tape recorder*, 14 Juli 2024.

- c. Wawancara Pengelola Malalayang *Beach Walk* unit khusus PD Pasar Manado.

Pengelola Malalayang Beach Walk memberikan pernyataan tentang pembangunan *Malalayang Beach Walk*. Pembangunan destinasi pariwisata dengan mempunyai rencana yang strategis, pariwisata dapat mengidentifikasi potensi unik yang berkesesuaian dengan visi misi pariwisata yang ingin dicapai, menentukan target pasar yang tepat, meningkatkan kualitas layanan pariwisata, memperkuat *branding* destinasi, mengembangkan berbagai produk pariwisata, meningkatkan aksesibilitas dan infrastruktur, berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal, dan menerapkan sistem manajemen yang efektif. Menurut keterangan informan 6 Marsella Holiko (Asisten Manager unit khusus MBW Perumda PD Pasar) dan informan 7 Ivan (Sekertaris Lurah) melalui wawancara.



Gambar 4.9: Peneliti bersama informan 6 & 7

Kesempatan kembali para UMKM untuk berjualan di MBW.

“Itu semua yang berjualan di tepi pantai, semua mereka di data, dan diberikan tempat untuk berjualan itu saat MBW dibuka, jadi memang yg berjualan di tenant itu 100% memang masyarakat yang dulunya berjualan di pesisir pantai, yang berjualan rata-rata memang ktp-nya masyarakat malalayang 2. Jadi saat dibuka itu kita prioritaskan ke pedagang itu untuk 1 tahun penjual lama itu, nah disaat 1 tahun itu dievaluasi ternyata ada juga beberapa kios yang memang sudah tidak

mau lanjut berjualan, mereka sendiri yang mengundurkan diri, jadi mereka membuat surat permohonan bahwa sudah tidak bisa lanjut karna dengan alasan yang berbeda-beda sehingga yang kosong itu kita bisa gunakan untuk umum, sehingga dari mana saja bukan cuma masyarakat Malalayang 2 mungkin dari kalasey ato mungkin dari tikala ada yang mau berjualan kita persilahkan.” Penjelasan informan 6.⁹¹
“Dari awal memang diperentukan penduduk warga yang ber-ktp Malalayang 2 tapi seiring berjalannya waktu dengan adanya MBW ada dari masyarakat sini yang mengundurkan diri secara otomatis nda ada jalan lagi, nah dari situ pihak pengelola dan pemerintah kita kase masuk orang dari luar.” Penjelasan informan 7.⁹²

Penentuan lokasi berjualan UMKM.

“kita tu sebut yang pertama itu Tower dermaga 1, yang terakhir dekat terminal tower dermaga 2, kalau yang di wahana main anak itu warung apung 1, dan disebelah warung apung 2, jadi kita ada 4 bangunan. Waktu itu kita data masyarakatnya kita kumpulkan jadi 1 lalu sebelum memberikan kesempatan mereka untuk mengundi, dengan di undi itu supaya adil yah, kita kasih sosialisasi dulu, baru kita panggil berkumpul disetiap tempat usaha yang berjualan waktu itu. Gak bisa dipilih, jadi mereka akan menempati tempat yang dimana mereka ambil karna ini kan kita gak menentukan, mereka sendiri yang mengambil sendiri votingannya jadi mereka yang harus menempati tempat itu. Kontainer ini baru diadakan sekitar 2 bulan yang lalu (Mei 2024) dan ditempatkan di area kosong yang tidak berhadapan dengan bangunan tenant atau kios-kios maksud dan tujuannya agar area itu merata ramainya. Kan dulunya waktu belum ada kontainer itu orang-orang sering masuk dan piknik didalam, memang ini area umum tapi sering dipakai area makan, mereka bawa makanan minuman dari luar, jadi kita memfungsikan area ini memang untuk santai dan memang untuk kulineran sehingga kontainer-kontainer ini di set-up di area-area yang kosong. Supaya disaat orang datang gak perlu jauh lagi jalannya jauh ke tenant sebelah sana untuk pesan makanan, sudah ada kontainer yang dekat.” Penjelasan informan 6.⁹³

Apakah para UMKM mendapatkan informasi terkait pembangunan MBW?

“Jadi 1 tahun sebelum dibangun lokasi ini sudah disosialisasikan ke masyarakat dan itu mengundang masyarakat yang memang penjual asli

⁹¹ Marsella Holiko, ‘Pengelolaan Malalayang Beach Walk’, *tape recorder*, 29 Juli 2024.

⁹² Ivan, ‘Pengelolaan Malalayang Beach Walk’, *tape recorder*, 29 Juli 2024.

⁹³ Marsella Holiko, ‘Pengelolaan Malalayang Beach Walk’, *tape recorder*, 29 Juli 2024.

di tempat ini notaben juga dorang sebagai penduduk disini dan waktu itu melalui hasil rapat mereka setuju dengan pembangunan MBW.” Penjelasan informan 7.⁹⁴

UMKM ketika MBW dalam proses pembangunan dinonaktifkan atau direlokasi?

“Jadi pemerintah tidak tutup mata, pemerintah dalam hal ini dorang ada kebijakan yang mana mereka itu (para umkm) harus tetap ada pendapatan nah dari situ pemerintah tempatkan mereka di daerah sepanjang MBW 2 yang sementara da bangun dari jembatan sampe depan pompa bensin, nah dari itu selama MBW 1 dibangun mereka berjualan disana, dikasih tempat disitu, nah supaya mereka ada mata pencarian juga, nah itu berlangsung selama pembangunan MBW 1, setelah MBW 1 selesai mereka dikembalikan di tempat ini. Kira-kira cuman sekitar 8 bulan sampe 1 tahun mereka disana” Penjelasan informan 7.⁹⁵

Ketika UMKM direlokasi apakah mendapatkan bantuan untuk pembangunan kios?

“Awalnya kan mereka jualan disini, jadi ketika ada pembangunan MBW yang menjadi bangunan di tempat ini bukan semi permanen juga, bahan bangunan mereka siap dipindahkan begitu artinya kapanpun boleh dibongkar, dari bambu dari triplex dari terpal kan sederhana saja jadi alat-alat itu yang mereka pindahkan kesana, kan cuman sementara,” Penjelasan informan 7.⁹⁶

Visi dan Misi MBW.

“Menjadikan Malalayang beach walk (MBW) menjadi pusat lokasi sektor pariwisata dan strategis untuk semua kalangan, kedepannya kita akan tetap fokus melihat spot-spot apa yang bisa menambah daya tarik peminat, kita juga membantu pemerintah agar membuat budaya kebiasaan baru, kebiasaan yang dulunya dimana anak-anak itu cenderung beraktivitas menyatu dengan alam kita konsep pengennya juga seperti itu kedepannya, Malalayang beach walk dibuka untuk dijadikan fasilitas bagi anak-anak, orang tua, untuk berolahraga dan segala macam lebih menyatu aja dengan keadaan alam, dulu kan kumuh skarang sudah modern fasilitasnya sudah ada, kita disini free

⁹⁴ Ivan, ‘Pengelolaan Malalayang Beach Walk’, *tape recorder*, 29 Juli 2024.

⁹⁵ Ivan, ‘Pengelolaan Malalayang Beach Walk’, *tape recorder*, 29 Juli 2024.

⁹⁶ Ivan, ‘Pengelolaan Malalayang Beach Walk’, *tape recorder*, 29 Juli 2024.

tidak ada yang namanya berbayar, yang berbayar itu cuman makan aja, lebih dari itu semuanya free, jadi cenderung untuk orang rileks disini kan gak perlu biaya yang banya gitu datang ke MBW ya kita santai aja duduk di taman, atau mau jogging, mau olahraga nah tempat ini disediakan untuk itu.” Penjelasan informan 6.⁹⁷

Pajak dan biaya sewa MBW.

“Tahun pertama saat MBW dibuka itu harganya flat semua dari ujung ke ujung harganya sama itu harganya Rp.2.100.000/bulan, nah harga terbaru kita berikan setelah kelanjutan dari MBW dari tahun pertama pindah kedua, kita menerima keluhan dan masukan mereka kita hitung lagi kita kaji lagi permasalahan-permasalahan dilapangan sehingga kita bisa menentukan harga yang cocok yang memang sesuai dengan fasilitas yang mereka dapati dilapangan. Kalau jasa foto burung hantu itu kita gak kenakan biaya, jadi mereka juga membantu untuk menambah daya tarik yah orang datang, jadi mereka membantu kita untuk mempromosikan, dan kalau wahana itu memang dikenakan cars karna itu menggunakan listrik dan area dimana peralatannya akan di set-up disitu nah itu memang dikenakan biaya. Nah untuk tenant atau kios itu ada biaya perbulanya, biaya sewa perbulan itu memang sudah untuk biaya include dengan air, listrik, kebersihan, perawatan, keamanan itu semua udah masuk jadi 1, itu memang dihitung biayanya agar semuanya menjadi 1 dan tidak ada penambahan tambahan biaya lagi, untuk listriknya mereka pakai, air, lalu biaya kebersihan, biaya perawatan jadi kalo ada yang rusak yah pasti akan diperbaki seperti itu. Kalau biaya sewa itu berbeda-beda karna fasilitas di setiap bangunan itu juga berbeda-beda contohnya paling di ujung perbatasan dengan kalasey disitu ada jetski, lalu disitu juga ada air mancur, disitu juga ada kayak jalan salib gitu itu masuk di area tower dermaga 1 jadi mereka punya spot fotolah istilahnya, jadi harga sewanya disitu Rp.1.625.000/bulan itu sudah termasuk semua, nah kalo di warung apung 1 itu fasilitasnya ada tulisan pantai malalayang disitu, kedua arena wahana main anak-anak disitu lalu area gym alat fitness jadi disitu area paling rame dan harga sewanya Rp.1.775.000/bulan, nah warung apung 2 dia punya fasilitas spot diving jadi semua orang yang pengen diving pasti kesitu, turun disitu jadi hanya itu saja 1 area yang mereka punya satu kemenangan cuman untuk diving itu maka harganya lebih turun dari yang lainnya jadi harganya Rp.1.425.000/bulan, nah untuk yang dekat terminal itu tower dermaga 2 memang fasilitasnya

⁹⁷ Marsella Holiko, ‘Pengelolaan Malalayang Beach Walk’, *tape recorder*, 29 Juli 2024.

areanya agak kecil, areanya gak kayak lain sehingga mereka kurang mendapat fasilitas untuk bisa ditaruh wahana dan segala macam karna kecil, makanya dikasih harga yang lebih murah ke harga Rp.725.000/bulan.” Penjelasan informan 6.⁹⁸

Kendala dalam pengelolaan MBW.

“Kendala sih rata-rata, mengedukasi agar cara pelayanan, juga kualitas makanan itu yang bisa di upgrade yang dulunya mereka berjualan di bambu-bambu begitu yah dan mereka bisa di upgrade menunya bisa di upgrade, kualitas attitudenya kualitas pelayanan semua kualitas di upgrade, karna kita sudah menyediakan fasilitas yang lebih bagus jadi kendalanya itu menu makanan jadi kita minta mereka itu supaya musti berkembang, misalnya pisang tapi pisang ini kan bisa dibikin dengan variasi yang sangat banyak. Jadi memberikan pelatihan pandangan ke pedagang bahwa variasi makanan itu dibutuhkan agar area itu menjadi selalu menarik, baru cara mereka melayani dulu kan mereka melayani standar yah, nah sekarang kita memberikan pelayanan baik, karna cara melayani itu musti berbeda tidak dengan berbicara kasar; harus lebih sopan, memberikan pelayanan dengan bersih. Banyak hal lah kendala yang musti kita rubah kebiasaan lama itu menjadi sesuatu yang baru, jadi kendalanya mungkin disitu, tapi dengan berjalannya waktu banyak skali pedagang yang sudah mulai tau dan mulai mengambil cara terbaru ini dengan merubah cara mereka melayani ke pengunjungnya, makanannya juga mulai dirubah. Itu yang menjadi tugas kita setiap hari untuk mengingatkan jangan lupa ada beberapa poin yang masuk di dalam kontrak dimana kebersihan, keramahtamaan, tidak boleh ada kegaduhan, kualitas makanan yang harus baik, variasi makanan yang bagus dengan menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung.” Penjelasan informan 6.⁹⁹

Perihal MBW viral terkait etika pelayanan yang kurang baik.

“Yang sempat viral itu sudah kita follow up, karena itu sempat jadi masalah karna begitu pengunjung datang langsung di keremuni langsung di deketin semua ajak gitu musti pesan makanannya sehingga orang merasa gak nyaman, nah sistem seperti itu yang sudah kita sampaikan ke lapangan, karna itu yang membuat orang gak nyaman adalah karyawan dari kios tersebut sehingga kita memanggil dari penyewa kios memberikan mereka teguran ditempat agar tidak terjadi hal yang sama sehingga keputusan yang diambil adalah pengurangan

⁹⁸ Marsella Holiko, ‘Pengelolaan Malalayang Beach Walk’, *tape recorder*, 29 Juli 2024.

⁹⁹ Marsella Holiko, ‘Pengelolaan Malalayang Beach Walk’, *tape recorder*, 29 Juli 2024.

karyawan yang istilahnya joki yang menawarkan waitresnya jadi itu yang minta dikurangin agar keadaan dilapangan bisa kondusif. Sehingga kalo pendatangnya dari sisi kiri dan sisi kanan kan kalau satu kios cuman satu orang kan lebih gampang aturnya jadi gak perlu itu semuanya pada ngumpul jadi satu.” Penjelasan informan 6.¹⁰⁰

UMKM di MBW.

“kalo awal itu ada 84 UMKM pedagang yang malalayang disaat kita opening, memang tenant yang daftar kita ada 84 jadi memang 84 itu adalah pedagang yang memang dulunya berjualan, itu memang ditempatkan agar mereka semua mendapatkan posisi yang sama, jadi yang dulu berjualan tenant itu disesuaikan dengan jumlah pedagang yang lama kalau mungkin 100 yah 100 dibangun tenant dibangun waktu itu, disini pada masuk tahun kedua itu tersisa itu cuman sekitar 48 UMKM, sekarang ini 49 UMKM. Skarang banyak kios yang kosong kebanyakan itu dibelakangnya kalau banyak peminatnya itu yang bagian depan.” Penjelasan informan 6.¹⁰¹

C. Pembahasan

Transformasi Objek Wisata Malalayang *Beach Walk* terhadap pendapatan UMKM perspektif ekonomi syariah. Ekonomi syariah adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian mencakup penerapan ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam pengambilan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dan memungkinkan mereka untuk memenuhi kewajiban mereka kepada Allah dan masyarakat.

Tujuan ekonomi syariah adalah sebagaimana tujuan islam itu sendiri, yaitu aturan-aturan yang diperintahkan oleh Allah SWT, yang bertujuan untuk mencapai kebaikan, kesejahteraan, dan keutamaan serta menghapus kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian dari segala sesuatu yang diciptakan, tujuannya

¹⁰⁰ Marsella Holiko, ‘Pengelolaan Malalayang Beach Walk’, *tape recorder*, 29 Juli 2024.

¹⁰¹ Marsella Holiko, ‘Pengelolaan Malalayang Beach Walk’, *tape recorder*, 29 Juli 2024.

dalam hal ekonomi adalah untuk membantu orang-orang mencapai kemenangan baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu tujuan utamanya adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi syariah didasarkan pada syariat islam dan didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta ijma para ulama, dan mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi.

Pemberdayaan masyarakat membuat banyak faktor yang timbul seperti peluang usaha, kesempatan kerja dan lain-lain. Ini disebabkan oleh permintaan wisatawan, yang menciptakan peluang bisnis dan kesempatan pekerjaan bagi masyarakat. Setelah wisatawan tiba di suatu tempat wisata, layanan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan berbagai jenis wisatawan akan perlu diberikan. Dengan demikian, pariwisata telah menciptakan lapangan kerja dan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar tempat wisata, yang harus memanfaatkan pemberdayaan yang diberikan pariwisata untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan cara bekerja.

Secara keseluruhan, objek wisata Malalayang *Beach Walk* belum sepenuhnya memenuhi prinsip dan ketentuan indikator pembangunan dalam perspektif ekonomi syariah terkhusus bagi para UMKM. Bahwa objek pariwisata Malalayang *Beach Walk* belum memenuhi pariwisata syariah serta aspek-aspek yang menunjangnya, seperti menyediakan tempat untuk bersuci dan beribadah bagi para pengunjung.

Terkait hal tersebut objek pariwisata Malalayang *Beach Walk* banyak masih ada yang tidak memenuhi kriteria bisnis pariwisata dalam perspektif ekonomi islam karena pedagang UMKM tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Dengan kata lain, objek pariwisata Malalayang *Beach Walk* secara konseptual Banyak yang belum memenuhi ekonomi dalam Islam salah satu diantaranya karena harga

sewa yang diberikan kepada pedagang UMKM tidak sesuai dengan kemampuan penghasilan keseharian mereka. Untuk mengukur seberapa dekat kebijakan, pencapaian, dan realitas negara dengan beberapa prinsip pembangunan ekonomi syariah yaitu:

1. Kesempatan ekonomi dan kebebasan ekonomi.

Semua kebijakan dan tindakan harus dijelaskan dengan jelas. UMKM harus memahami dan berpartisipasi dalam proses tersebut semua orang memiliki kesempatan yang sama, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau demografis mereka. Ini berarti bahwa semua orang memiliki akses yang sama untuk kesempatan kerja, dan sumber daya. Keadilan juga memerlukan transparansi dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Keadilan untuk seluruh aspek tata kelola ekonomi.

Untuk menjamin tata kelola ekonomi yang efektif dan berkelanjutan, keadilan sangat penting. Prinsip keadilan harus menjadi dasar setiap kebijakan dan keputusan ekonomi untuk memastikan bahwa keuntungan dan kerugian ekonomi dibagi secara adil di seluruh pedagang atau UMKM yang ada di *Malalayang Beach Walk*. Ini akan memastikan bahwa keuntungan yang dihasilkan akan menguntungkan secara keseluruhan, terutama lapisan bawah. memastikan bahwa keuntungan ekonomi bermanfaat bagi seluruh masyarakat, bukan hanya segelintir individu tertentu, distribusi hasil ekonomi harus dilakukan secara adil, dengan menggunakan keadilan sebagai dasar, tata kelola ekonomi akan membuat di mana setiap orang memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan mendapatkan manfaat dari kemajuan ekonomi.

3. Perlakuan yang lebih baik terhadap pekerja termasuk penciptaan lapangan kerja dan akses yang setara untuk bekerja.

Penentuan lokasi berjualan UMKM di Malalayang *Beach Walk* yang dirasakan oleh para pedagang merasa belum adil, dikarenakan tempat berjualan yang paten atau permanen tidak di tukarkan posisi, ketika menempati tempat jualan yang sangat minim dikunjungi atau diakses oleh para pengunjung ini tentunya menyebabkan pendapatan dari keseluruhan UMKM di Malalayang *Beach Walk* belum memiliki kesempatan yang sama merasakan keuntungan dan kerugian ekonomi secara adil. Perlakuan yang adil dan bermartabat terhadap pekerja adalah cerminan dari nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar dalam dunia kerja. Setiap individu berhak mendapatkan perlakuan yang setara dan penghargaan yang layak dalam setiap kesempatan kerja. Setiap kebijakan ketenagakerjaan harus memprioritaskan kesetaraan akses pekerjaan. Keadilan terkait keuntungan juga merupakan komponen penting dari perlakuan yang lebih baik terhadap pekerja, serta menjamin kesejahteraan ekonomi pekerja.

4. Pengentasan kemiskinan, bantuan, dan penyediaan kebutuhan dasar.

Para UMKM Malalayang *Beach Walk* belum pernah menerima bantuan. Tujuan utama dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera. Untuk mencapai tujuan ini, penting untuk memberikan dukungan konkret kepada UMKM Malalayang *Beach Walk*, yang sering kali menjadi tulang punggung ekonomi lokal. Bantuan yang efektif untuk UMKM merupakan langkah penting dalam memerangi kemiskinan. Bantuan ini tidak hanya berupa modal awal atau pinjaman dengan bunga rendah, tetapi juga mencakup pelatihan bisnis, pendampingan teknis, dan akses ke pasar yang lebih luas. Penyediaan kebutuhan dasar seperti akses ke peralatan, bahan baku, dan teknologi juga sangat krusial. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memastikan bahwa UMKM memiliki akses yang memadai ke kebutuhan dasar ini. Dengan dukungan ini, UMKM

dapat lebih mudah beroperasi, berkembang, dan berkontribusi pada perekonomian

5. Distribusi kekayaan dan pendapatan yang lebih lanjut.

Penurunan pendapatan, dan beban biaya sewa yang lebih mahal yang dirasakan para pedagang atau UMKM di Malalayang *Beach Walk* dalam hal ini keterangan menurut informan 1, 2 dan 3. Pendapatan UMKM harus mencerminkan nilai tambah yang mereka berikan dalam perekonomian.

Tabel 4. 2: Perbandingan Pendapatan UMKM Sebelum dan Setelah dibangunnya Malalayang Beach Walk.

Pendapatan (Tahun < 2019)	Pendapatan setelah MBW (Tahun 2022)	Pendapatan setelah MBW (Tahun 2023)	Pendapatan setelah MBW (Tahun 2024)
≥ 500.000 / hari	≥ 300.000 / hari	≥ 250.000 / hari	≥ 150.000 / hari
$\geq 7.000.000$ /minggu	$1.000.000 \geq 5.000.000$ / minggu	$1.000.000 \geq 5.000.000$ / minggu	$1.000.000 \geq 5.000.000$ / minggu

Penerapan kebijakan yang mendukung harga yang adil, pengembangan pasar, dan perlindungan terhadap praktik perdagangan yang merugikan sangat penting. Ini termasuk memberikan dukungan dalam penguatan jaringan dan kolaborasi antar UMKM dapat membantu menciptakan sinergi yang menguntungkan. Melalui kemitraan strategis dan kerjasama bisnis, UMKM dapat berbagi sumber daya, mengakses peluang baru, dan memperluas jangkauan pasar, yang pada akhirnya dapat mendukung pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

6. Infrastruktur sosial yang lebih baik serta penyediaan jasa sosial melalui perpajakan dan keadilan sosial.

Pembiayaan pajak atau biaya sewa yang masih tergolong tinggi harganya di Malalayang *Beach Walk*, para UMKM sering mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka karena beban pajak yang tinggi, sementara biaya sewa yang mahal membatasi kemampuan mereka untuk mendapatkan simpanan modal untuk berjualan kembali.

Tabel 4. 3: Perbandingan Biaya Sewa Tempat Sebelum dan Setelah dibangunnya Malalayang Beach Walk.

Biaya sewa sebelum MBW	Biaya sewa setelah MBW
Rp. 10.000 / bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Rp. 725.000 (Tower dermaga 2) - Rp. 1.425.000 (Warung apung 2) - Rp. 1.625.000 (Tower dermaga 1) - Rp. 1.775.000 ((Warung apung 1) - Rp. 2.500.000 (Kios container)

UMKM harus mengalokasikan sebagian besar pendapatan mereka untuk membayar sewa tempat usaha. kondisi ini membuat mereka sulit untuk menabung atau mengembangkan usaha mereka lebih lanjut. Selain itu, lokasi strategis yang seringkali lebih mahal, menjadi tidak terjangkau, sehingga mengurangi peluang bagi UMKM untuk menarik lebih banyak pelanggan. Pajak yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan dan daya

saing UMKM, terutama di tengah persaingan yang ketat dengan bisnis yang lebih besar karena dapat mengurangi margin keuntungan mereka dan menghalangi mereka untuk melakukan reinvestasi dalam bisnis mereka, seperti meningkatkan kualitas produk atau memperluas pasar.

7. Tingkat tabungan dan investasi yang lebih tinggi.

Setelah ada transformasi yang mengakibatkan berkurangnya tingkat tabungan yang lebih menurun. Dalam menjalankan bisnisnya, UMKM sering kali menghadapi berbagai dinamika ekonomi yang mempengaruhi modal yang perlu disesuaikan beban tanggungan dengan harga pasar saat ini. Salah satu tantangan yang signifikan adalah penurunan tingkat tabungan masyarakat, yang dapat mengurangi daya beli konsumen dan mempersempit akses UMKM terhadap modal yang dibutuhkan untuk berkembang.

8. Suatu standar moral yang lebih tinggi, kejujuran, dan kepercayaan yang terdapat pada pasar dan seluruh interaksi ekonomi.

Peneliti menikmati fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, Pengalaman langsung di lapangan memberikan peneliti kesempatan untuk merasakan dan memahami realitas yang terjadi di *Malalayang Beach Walk*, dari sampainya di tempat penelitian langsung dikeremuni oleh para UMKM yang berebutan untuk menawarkan produk mereka. dalam dunia bisnis yang kompetitif, adalah wajar untuk bersaing untuk menarik pembeli, termasuk UMKM. Namun, persaingan ini pernah menyebabkan konflik dan bentrokan di *Malalayang Beach Walk*, terutama jika dilakukan dengan cara yang tidak etis. Dalam semua interaksi ekonomi dan pasar, penting bagi para pelaku UMKM untuk mengedepankan standar moral yang tinggi. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan saling menghormati adalah standar moral dalam pasar. UMKM harus menghindari praktik persaingan

yang tidak etis saat persaingan untuk mendapatkan pembeli. Kualitas produk, layanan yang unggul, dan inovasi adalah cara terbaik untuk mendapatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan.

9. Sistem keuangan syariah I: berbagi risiko terhadap kontak utang, yaitu sistem keuangan yang mendukung dan penghilangan spekulasi.

Ketika kebutuhan modal meningkat, UMKM mungkin menghadapi kesulitan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang diperlukan untuk ekspansi atau inovasi. Dengan menurunnya tingkat pendapatan, kemampuan UMKM untuk menarik investasi atau mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan juga dapat terhambat. Selain itu, biaya modal yang lebih tinggi, seperti bunga pinjaman yang meningkat, dapat menjadi beban tambahan yang memperumit situasi finansial mereka.

Maka dapat dikatakan bahwa jika pembangunan atau pengembangan pariwisata membawa kepada kemanfaatan tapi nyatanya dengan objek pariwisata Malalayang *Beach Walk* menurut pandangan ekonomi syariah adalah negatif, karena dijalankan dengan cara yang tidak sesuai ekonomi tidak baik dalam mencapai tujuan. Untuk pengembangan pariwisata yang dilakukan pariwisata Malalayang *Beach Walk* dapat dikatakan pengembangan yang berencana dan menyeluruh, tetapi belum dapat sepenuhnya dimanfaatkan dari segi ekonomi sebagaimana yang telah diuraikan masyarakat baik dari segi sosial dan budaya menurut perspektif ekonomi syariah, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah tujuan dari ekonomi syariah, yang berarti bahwa setiap aturan yang diberikan oleh Allah dalam sistem agama Islam akan menghasilkan kebaikan dan kesejahteraan dan keutamaan serta menghilangkan, kejahatan, kesengsaraan, kehancuran, kerugian dari segala sesuatu yang dia ciptakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dari hasil pembahasan yang sudah dipaparkan dalam bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak dari transformasi Malalayang *Beach Walk* bagi UMKM yaitu menyebabkan penurunan pendapatan yang jauh lebih kecil dibandingkan yang dulunya berdagang disaat sebelum Malalayang *Beach Walk* dibangun, beban biaya sewa tempat usaha yang mahal dibandingkan dengan masa ketika sebelum MBW tidak ada biaya sewa, biaya modal lebih tinggi yang perlu disesuaikan beban tanggungan dengan harga pasar saat ini, pinjaman ke lembaga keuangan yang meningkat dapat menjadi beban tambahan yang memperumit situasi finansial, tingkat kunjungan wisatawan ramai hanya disaat-saat tertentu, semakin hari semakin berkurang tidak memberikan peluang bagi UMKM untuk peningkatan pendapatan.
2. Menurut hasil penelitian berkaitan dengan perspektif ekonomi syariah, transformasi Malalayang *Beach Walk* dampaknya tidak memberikan manfaat yang merata bagi semua pelaku usaha. Pengukuran pembangunan Malalayang *Beach Walk* didasarkan pada prinsip-prinsip pembangunan ekonomi syariah. Prinsip ini menunjukkan bahwa masih ada praktik ketidakadilan, seperti biaya sewa tempat usaha yang mahal atau pembatasan akses yang hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu, tidak semua UMKM memiliki akses yang adil atau setara terhadap penentuan lokasi penjualan, ini disebabkan oleh penetapan kios yang permanen atau tidak ditukarkan posisi kios berjualan, UMKM belum pernah menerima bantuan, menghadapi persaingan yang tidak etis saat persaingan untuk mendapatkan

pembeli, kesejahteraan yang tidak terpenuhi dibuktikan dengan para UMKM yang lebih berkurang atau gulung tikar setelah berjualan di Malalayang *Beach Walk*.

B. Saran

Setelah penelitian dilakukan, dibahas, dan ditemukan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian untuk digunakan sebagai masukan dan kemajuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Mendapatkan harga sewa yang lebih terjangkau untuk para UMKM, untuk melindungi UMKM dari lonjakan biaya yang tidak terkendali, pemerintah dapat membuat regulasi harga sewa yang disesuaikan dengan pendapatan UMKM, harga sewa yang disesuaikan dengan lokasi strategis dari aksesnya pengunjung atau disesuaikan dengan jumlah konsumen yang ada. Pemerintah dapat menyediakan program pendampingan dan konsultasi untuk UMKM dalam hal negosiasi sewa dan manajemen keuangan, Mendukung promosi dan pengembangan pasar bagi UMKM sehingga membantu mereka menutupi biaya sewa.
2. Pelaku UMKM Malalayang *Beach Walk* kedepannya bisa mendapatkan kesempatan yang sama atau di tukarkan posisi untuk lokasi menjalani kegiatan dalam berdagang, pemerintah dan lembaga terkait perlu untuk memastikan bahwa UMKM memiliki akses yang memadai ke kebutuhan dasar menerima bantuan, yang tidak hanya berupa modal awal atau pinjaman dengan bunga rendah, tetapi juga mencakup pelatihan bisnis, pendampingan teknis, dan akses ke pasar yang lebih luas. Kualitas produk, layanan yang unggul, dan inovasi UMKM adalah cara terbaik untuk mendapatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan, Menyediakan pendampingan secara berkelanjutan untuk memastikan UMKM dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam operasional mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. *Aswaja Pressindo*, 331.
- Almira Keumala Ulfah, Ramadhan Razali, H. R. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*.
- Anastasya, A. (2023). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*.
<https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm>
- Anto. (2024). *Tranformasi MBW*.
- Arrasy Asthu, A., & Swestiana Dewandini, A. (2020). Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. In *Deputi Bidang Kebijakan Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Jakarta – Indonesia*.
- Arthur Rompis. (2022). *Malalayang Beach Walk, Ikon Baru Wisata Manado Sulawesi Utara*.
 TribunManado.Co.Id.
<https://manado.tribunnews.com/2022/08/21/malalayang-beach-walk-ikon-wisata-baru-manado-segera-rampung-simak-fasilitasnya-yang-keren>
- Aryani, S. W., Sunarti, & Darmawan, A. (2019). Analisis dampak pembangunan pariwisata dan Sosial Budaya Masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 49(2).
- azwisata. (2018). *Pantai Malalayang Tempat, Pantai, Liburan*.
<https://www.azwisata.com/2018/10/tempat-wisata-di-manado.html>
- Creswell, J. W. (2010). Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Dewan Syariah Nasional MUI. (n.d.). *Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 25/DSN-MUI/III/2002*.
- Fabyan Ilat. (2022). *Arti Malalayang dan Sejarah Perkembangannya*.
 Manado.Inews.Id. <https://manado.inews.id/read/38154/ini-arti-malalayang-dan>

sejarah-perkembangannya/1

Gonibala, W. (2021). *Studi Keberagaman Asosiasi Pelaku Wisata Kuliner Pantai Malalayang II*. 140(1).

Google Street View. (2023). *Jl. Wolter Monginsidi Kota Manado, Sulawesi Utara*.
<https://www.google.com/maps/place/Malalayang+Dua,+Kec.+Malalayang,+Kota+Manado,+Sulawesi+Utara>

Gunawan Patamani. (2024). *Transformasi MBW*.

Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.

Ivan. (2024). *Pengelolaan Malalayang Beach Walk*.

J. Page, S. (2019). *Tourism Management*.

Kadir, S. (2024). *Malalayang Beach Walk, Bukan Lagi Sekadar Pantai Biasa*. Manadoku.
<https://manado.pikiran-rakyat.com/manadoku/pr-2368086366/melihat-lebih-dekat-malalayang-beach-walk-bukan-lagi-sekadar-pantai-biasa?page=all>

Kementrian Agama. (n.d.). *Al- Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*.

Kementrian Agama. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

Kompasiana. (2022). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata Indonesia*.
https://www.kompasiana.com/nataliatonadi4618/621cf1cf317949333766f5a7/pengembangan-sumber-daya-manusia-pariwisata-indonesia?page=all&page_images=2

Kurniawati, R. (2019). Pariwisata Berkelanjutan. In *Sustainable tourism development*.

M.Pd, D. A. F. N. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Mahendra, Y. I. (2020). Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika (KEK) Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kuta Lombok Tengah Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Econetica*, 2(2).

Mailizar. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam

- Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Skripsi Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Mangamba, N. S. (2023). *Potensi pariwisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di kecamatan tabukan utara kepulauan sangihe*.
- Marsella Holiko. (2024). *Pengelolaan Malalayang Beach Walk*.
- Maudhunati, S. (2021). Analisis potensi dan strategi pengembangan wisata syariah dalam meningkatkan ekonomi daerah. In *Journal of Business Theory and Practice* (Vol. 10, Issue 2).
- Maulana, A., Rusmini, R., Mukaromah, V., & Nafisa, Y. (2023). Pembangunan Ekonomi Islam. In *Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.56870/ambitek.v3i2.81>
- Misno, A. (2018). Analisis Praktik Pariwisata Syariah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.
- Monang. (n.d.). *Tafsir Al-Quran Kemenag Online*. Retrieved February 20, 2024, from Tafsir Surah An Nisaa 29 - Tafsir Al-Quran Kemenag Online (tafsirkemenag.blogspot.com)
- Muhajirin. (2018). Pariwisata Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah. *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 6.
- Mundir. (2015). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *STAIN Jember Press* (Vol. 83, Issue 4).
- Nasution, J., Hardana, A., Damisa, A., & Rasyid, A. (2022). Dampak Kehadiran Wisata Religi Terhadap Penghasilan Pedagang Makanan Di Lingkungan Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7.
- Nasution, S., & Silalahi, P. R. (2022). Peran Digital Marketing Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm Kuliner Berbasis Syariah Di Kota Medan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Ogelang, D., Rachman, I., & N. Pangemanan, F. (2021). *Peran Dinas Pariwisata*

- Daerah Dalam Mengelola Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. 1(2).*
- Piandi, B. O. (2021). *Analisis peranan objek wisata kebun raya liwa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.*
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. S. (2017). *STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA. 2–4.*
- Puspita, H. P. (2016). *Hadits Nabi Muhammad SAW Tentang Berniaga.*
<https://puspita213.blogspot.com/2016/11/hadist-nabi-muhammad-tentang-berniaga.html>
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies, 4.*
- Rafliansyah Luntajo. (2024). *Transformasi MBW.*
- Razak, F. ., Suzana, B. O. L., & Kapantow, G. H. M. (2017). Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara. *Agri-Sosioekonomi, 13(1A), 277.* <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1a.2017.16180>
- Ricky, Simanjorang, A., Deeng, D., & Mulianti, T. (2023). *Strategi Adaptasi Masyarakat Pada Objek Wisata Malalayang Beach Walk Studi Kasus Di Perumahan Minanga Indah.*
<https://www.farah.id/read/2023/01/21/10872/malalayang-beach-walk-ikon-wisata-manado-yang-diresmikan-langsung-oleh-presiden-jokowi>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33).*
- Riky. (2022). *Sensasi menikmati pantai Malalayang.* Indonesiakaya/Pustaka-Indonesia. <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/sensasi-menikmati-pisang-goreng-di-pantai-malalayang/>
- Saeful, A., & Ramdhayanti, S. (2020). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam

- Islam. *Achmad Saeful Dan Sri Ramdhayanti*, 3.
- Safitri, A. (2020). Analisis dampak pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. *Range Management and Agroforestry*, 4.
- Sarapil, L. (2024). *Transformasi MBW*. Tape Recorder
- Shofianur, O. (2023). *Malalayang Beach Walk, Ikon Wisata Manado yang Diresmikan Langsung oleh Presiden Jokowi*.
<https://www.farah.id/read/2023/01/21/10872/malalayang-beach-walk-ikon-wisata-manado-yang-diresmikan-langsung-oleh-presiden-jokowi>
- Sudartono, T., Nugroho, H., Irwanto, I., Agustini, I. G. A. A., Yudawisastra, H. G., Maknunah, L. U., Amaria, H., Witi, F. L., Nuryanti, N., & Sudirman, A. (2022). Kewirausahaan Umkm Di Era Digital. In *Cv Widina Media Utama*.
- Sugiyono, P. dr. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed). In *Data Kualitatif*.
- Tysara, L. (2021). *Apa Itu UMKM? Ini Kriteria, Jenis, Kelebihan, dan Kekurangannya*. <https://www.liputan6.com/hot/read/4841744/apa-itu-umkm-ini-kriteria-jenis-kelebihan-dan-kekurangannya?page=3>
- Ulum, F. (2019). Inovasi Pariwisata Syariah di Indonesia: Analisis Fatwa MUI No. 108/MUI-DSN/X/2016. *Tsaqafah*, 15(1).
UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. (2009).
<https://doi.org/10.1007/s10509-009-9987-8>
- Wulandari, L., Ramadhani, M. F., & ... (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM Opak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangbenda di Masa Covid-19. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(39).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Pertanyaan UMKM

1. sudah berjualan sebelum atau sesudah mbw di bangun?
2. Apakah penentuan lokasi penjualan dilakukan secara adil?
3. Bagaimana cara penataan lokasi tersebut? (diundi, ditunjuk?).
4. Apakah semua UMKM yang dulunya berjualan, mendapatkan informasi tentang akan diadakan transformasi mbw?
5. Apakah disaat proses pembangunan mbw para umkm didirelokasi
 - a. Direlokasi kemana?
 - b. Ketika direlokasi (apakah mengalami penurunan pendapatan) atau (apakah mendapat bantuan?)
6. Apakah ada pajak/uang retribusi (sperti biaya kebersihan, air, listrik dll?).
 - a. Apakah masih sama banyaknya atau lebih bertambah?
7. Apakah dengan MBW sekarang pendapatan lebih baik?
8. Konsumen/pengunjung bertambah?
9. Sekarang harga di setiap penjualan umkm lebih mahal?
10. Apakah MBW sekarang ada waktu operasionalnya?
11. dari segi modal mana yang lebih menguntungkan dulu atau sekarang?
12. Fasilitas seperti lemari, meja, dan kursi" disediakan atau punya sendiri?
13. Apakah pemodaln usaha sekarang ibu/bapak memerlukan pinjaman ke lembaga keuangan?
14. Modal sekarang lebih besar?
15. Apakah ketika menjalankan usaha mendapati bantuan? Baik dari dinas pariwisata? Pemerintah? Bank sentral, bank umum/syariah?

Pertanyaan Pengunjung

1. Pernah datang pesisir malalayang dulu sebelum dibangun mbw?
2. Mana lebih bagus sekarang atau dulu?
3. Sudah berapa kali datang ke mbw?
4. Lokasi mana yang paling disukai di malalayang beachwalk?
5. Saran dari penataan tempat bagusnya bagaiman? Apakah harus ada toilet di setiap bangunan? AtAtw fasilitas playground, fitnes?
6. Apakah mendapati informasi tentang penjual"yang dipindahkan/direlokasi ke lain?
7. Alasan suka ke malalayang beach walk karna kenapa?
8. Apakah merasa harga"jualan mbw yang sekarang mahal?
9. Pandangan terhadap kesejahteraan para umkm yang sekarang di mbw lebih baik atau tidak?
10. Bagaimana pandangan terhadap faktor yang menghambat para wisatawan untuk datang ke mbw?
11. Pandangan dampak yang kurang baik terhadap dibangunnya MBW

Pertanyaan Pengelola

1. Ketika Transformasi dilakukan apakah semua UMKM yang awalnya berjualan di pantai malalayang, masih diberikan kesempatan untuk berjualan kembali di malalayang beach walk?
2. Apakah penentuan lokasi dilakukan secara adil?
 - a. Bagaimana cara penentuan lokasi tersebut?
3. Apakah semua UMKM yang dulunya berjualan, mendapatkan informasi yang sama terkait akan dilaksanakan pembangunan MBW?
4. Apakah disaat proses pembangunan MBW, para UMKM direlokasi?
 - a. Direlokasi kemana?
 - b. Ketika direlokasi apakah mendapatkan bantuan untuk pembangunan? (karena bangunan yang dipakai lalu di gusur)
5. Apakah visi dan misi tujuan dari MBW benar adanya untuk peningkatan Pendapatan UMKM?
6. Pajak atau uang retribusi masih sama dengan yang dulu? Atau naik?
7. Apa kendala yang dihadapi pihak pengelola wisata pihak swasta dan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?
8. Apa solusi yang ditempuh pengelola wisata pihak swasta dan pemerintah dalam menghadapi kendala yang ditemukan?

Lampiran 2

(Surat Izin Penelitian)

Gambar Surat izin penelitian 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado, Telp/Fax. 0431-860616 Manado 95128 Telp/Fax (0431) 860816850774 Website : <http://www.Febi.iain-manado.ac.id> Email:iain-manado.ac.id

Nomor : B-454/In.25/F.IV/TL.00.1/07/2024 // , Juli, 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Perindag Kota Manado
 Di-
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Fil Adnan Pomalingo
 Nim : 20141070
 Semester : VIII (delapan)
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)

Bermaksud Mengadakan Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Yang Berjudul:
 "Dampak Transformasi Malalayang Beach Walk (MBW) terhadap pendapatan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Syariah "

Guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dengan Dosen Pembimbing :

Pembimbing I : Dr. Moh. Muzwir R. Luntajo, M.Si
 Pembimbing II : Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian.
 Demikian atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si

Tembusan :
 1. Mahasiswa Yang Bersangkutan;
 2. Arsip.

Lampiran 2
(Tempat Penelitian)

Tower Dermaga 1



Warung Apung 1



Warung apung 2



Tower Dermaga 2



RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Fil Adnan Pomalingo
Ttl : Manado 17 Desember 2002
Jenis Kelamin : Pria

Agama : Islam
Alamat : Perumahan Wale Manguni Indah blok.v ling.7
Kombos timur
Email : fillanpomalingo@gmail.com
No Hp : 0822 - 6057 - 8321

Pendidikan Formal

2008-2014 : SD Negeri 06 Manado
2014-2017 : SMP Negeri 01 Manado
2017-2020 : Man Model 1 Manado
2020-2024 : Institut Agama Islam Negeri Iain Manado